

**ANALISIS KELAYAKAN UKM CARICA SEBAGAI PRODUK
UNGGULAN PROGRAM OVOP DI KECAMATAN
WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO**

Skripsi



Disusun oleh :

**Prima Kurniawan
20120220105**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN UKM CARICA SEBAGAI PRODUK
UNGGULAN PROGRAM OVOP DI KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN WONOSOBO**

Skripsi



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

Skripsi yang berjudul :
ANALISIS KELAYAKAN UKM CARICA SEBAGAI PRODUK
UNGGULAN PROGRAM OVOP DI KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Prima Kurniawan
20120220105

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji
Pada tanggal, 27 Maret 2019

Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan guna
memperoleh derajat Sarjana Pertanian

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Pembimbing Utama,

Penguji,

Dr. Aris Slamet Widodo, SP. M.Sc
NIK : 19770125200104133056

Dr. Sriyadi, SP. MP
NIK : 19691028199603133023

Pembimbing Pendamping,

Retno Wulandari, SP. M.Sc
NIK : 19770307200104133055

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Dekan,

Ir. Indira Prabasari, M.P., Ph.D
NIP : 196808201992032018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan UKM Carica Sebagai Produk Unggulan Program OVOP Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo” guna memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian derajat sarjana strata 1 Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tentunya kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Supriyanto dan Ibunda Menik serta kakak perempuan saya Ria Suci Lestari atas doa, dukungan, dan restunya.
2. Istri tercinta saya Hanna’ Lutfiani dan anak pertama saya Fazia Madha Nareswari yang telah memberikan doa, dukungan, support, dan kasih sayangnya.
3. Keluarga besar Mbah Mijan yang telah memberikan semangat, doa, dan kasih sayang.
4. Keluarga besar Mbah Khuzaeri yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang.
5. Keluarga Besar Trah Sastro Dimedjo yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang.
6. Ir. Indira Purbasari, M.P., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Ir. Eni Istiyanti M.P selaku ketua jurusan Agribisnis dan Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
8. Bapak Dr. Aris Slamet Widodo, SP. M.Sc selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, waktu, dan nasihat-nasihat selama membimbing penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Retno Wulandari, SP. M.Sc selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan ilmu, waktu, dan nasihat-nasihat selama membimbing penyusunan skripsi ini.
10. Dr. Ir. Sriyadi, MP selaku dosen penguji skripsi, terima kasih telah memberikan saran kepada penulis.

11. Dosen beserta *staff* Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
12. Segenap pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo yang telah bersedia membantu memberikan data yang penulis butuhkan.
13. Teman-teman Agribisnis angkatan 2012 yang telah memberikan pertemanan, persaudaraan, kebersamaan, semangat dan canda tawa selama ini.
14. Teman-teman Agribisnis Kelas C yang telah memberikan persaudaraan, kebersamaan, semangat dan canda tawa selama ini.
15. Teman-teman futsal Atilt Pom yang telah memberikan semangat, persaudaraan, dan hiburan pagi, siang, sore, malam sampai sekarang.
16. Teman-teman grub WA perkumpulan Bapak-bapak yang telah memotivasi dan persaudaraan yang tidak pernah terlupakan.
17. Khususon teman sekaligus saudara atas nama Mairiyansyah SP yang telah menemani penyusunan skripsi bak Dosen Pembimbing.
18. Teman-teman LJ atas persaudaran, semangat, doa, bully, dan canda tawa sampai saat ini yang tidak pernah putus.
19. Teman-teman kontrakan Mabes Kesmo yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dan doa selama ini.
20. Teman-teman alumni SMA 2 Negri Wonsoobo yang telah memberikan persaudaraan dan semangat selama ini.
21. Teman-teman Kertek United yang telah memberikan jiwa raga dan semangat selama ini.
22. Teman-teman NID yang telah memberikan, atas semangat, doa dan pengalaman untuk kesempatan yang telah diberikam untuk bergabung menjadi tim yang eksis di Regional dan Nasional.
23. Teman-teman eks SN yang telah memberikan doa, semangat dan informasi serta persaudaraan hangat ini.
24. Teman-teman kost Pak Yun yang telah memberikan persaudaraan dan pengalaman baru selama ini.
25. Teman-teman kost Mbak Peni yang telah memberikan persaudaraan dan tempat penyusunan skripsi.

26. Burjo Motekar yang telah memberikan Nasi telur dan Ayam Bali selama penyusunan skripsi.
27. Warung Makan Micin yang telah membangunkan pagi saya untuk selalu semangat sarapan tongseng ayam.
28. Sultan Hamengkubuwono X yang telah memberikan tempat seIstimewa Jogja dan cerita-cerita setiap harinya.

Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyampaiannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Prima Kurniawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian.....	6
II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan	13
C. Kelayakan Usaha.....	15
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
E. Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	21
A. Metode Dasar Penelitian	21
B. Pemilihan Lokasi Penelitian.....	21
C. Pemilihan Responden.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Asumsi dan Pembatasan Masalah	24
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Analisis Kelayakan	28
IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Keadaan Wilayah	30
C. Pendidikan.....	31
D. Pertanian	32
E. Perekonomian	36
F. Pendekatan Ovop	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Profil Pelaku UKM Carica.....	40
B. Proses Produksi Manisan Carica.....	47
C. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan.....	53
D. Kelayakan UKM Carica Program OVOP	65
VI. KESIMPULAN.....	67

A. Kesimpulan	67
B. Saran.	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Panen dan Jumlah Produksi Buah Carica di Kecamatan Kejajar,..	12
Tabel 2 Data UKM Pengolahan Carica Program OVOP di Setiap Kecamatan....	22
Tabel 3. Jarak Waktu Tempuh Desa/Kelurahan di Kecamatan Wonosobo	31
Tabel 4 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Wonosobo.....	32
Tabel 5. Luas Panen Produksi dan Produksifitas Tanaman Pangan	33
Tabel 6. Luas Panen Produksi dan Produksifitas Sayur-sayuran di Kecamatan...	34
Tabel 7 Luas Lahan Produksi dan Produksifitas Tanaman Perkebunan di.....	34
Tabel 8 Banyaknya Kelembagaan Tani di Kecamatan Wonosobo	35
Tabel 9 Banyaknya Industri di Kecamatan Wonosobo.....	37
Tabel 10. Jenis Kelamin Pemilik Usaha UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo	41
Tabel 11. Umur Pelaku UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo	42
Tabel 12. Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo ...	43
Tabel 13 Tingkat Umur Usaha Pelaku UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo..	43
Tabel 14 Status Pelaku Usaha UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo	44
Tabel 15 Usaha atau Pekerjaan Lain Responden Pelaku UKM Carica Program..	45
Tabel 16. Jumlah Kapasitas Produksi Manisan Carica Per Hari.....	46
Tabel 17 Rata-rata Biaya Produksi UKM Carica Program OVOP Kecamatan....	55
Tabel 18 Biaya Penyusutan UKM Carica Program OVOP di Kecamatan	59
Tabel 19 Rata-rata Biaya Eksplisit UKM Carica PerProduksi	61
Tabel 20. Rata-rata Biaya Implisit UKM Carica Per Produksi.....	62
Tabel 21 Rata-rata Penerimaan UKM Carica Program OVOP di Kecamatan.....	63
Tabel 22. Rata-rata Pendapatan pada UKM Carica program OVOP.....	64
Tabel 23 Rata-rata Keuntungan UKM Carica Program OVOP di Kecamatan	64
Tabel 24 Nilai R/C Ratio UKM Carica Program OVOP	65
Tabel 25 Rata-Rata Produktivitas Modal Usaha UKM Carica Program OVOP ..	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir UKM Manisan Carica.....	20
Gambar 2 Skema Proses Produksi Manisan Carica	48

**ANALYSIS OF FEASIBILITY OF CARICA SMEs AS A SUPERIOR
PRODUCT OF OVOP PROGRAM IN SUB-DISTRICT WONOSOBO,
WONOSOBO REGENCY**

Prima Kurniawan

**Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc / Retno Wulandari, SP, M.Sc
Agribusiness Study Program Faculty of Agriculture University Muhammadiyah
Yogyakarta**

ABSTRACT

Carica is a typical fruit of Dieng plateau, Carica cannot be consumed directly, there needs processing to enjoy Carica. In dry season the price of Carica increases because scarcity. This research aims to determine the total costs, revenues, income, profits and feasibility in terms of R/C, capital productivity and labor productivity from SMEs Carica OVOP program in Wonosobo. Survey method research is conducted by interview and observation methods. The number of samples taken were 30 respondents of SMEs actors in the OVOP program. The results and analysis show that the total cost in one production amounted to Rp 3.497.737, revenue from the production of SMEs Carica was Rp 6.130.000, revenue was Rp 2.654.969 and profits were Rp 2.632.263. SMEs Carica OVOP program is feasible to measure R/C, R/C value $1.75 >$ of 1, capital productivity value of $0,774\% >$ of bank savings interest.

Keywords: Carica, Carica SMEs, OVOP and feasibility

**ANALISIS KELAYAKAN UKM CARICA SEBAGAI PRODUK
UNGGULAN PROGRAM OVOP DI KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN WONOSOBO**

Prima Kurniawan

**Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc / Retno Wulandari, SP, M.Sc
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**

INTISARI

Buah carica merupakan buah khas dataran tinggi Dieng, buah carica tidak dapat dikonsumsi secara langsung, perlu adanya pengolahan untuk dapat menikmati buah carica. UKM carica termasuk dalam produk unggulan program OVOP di Kabupaten Wonosobo. Pada musim kemarau harga buah carica mengalami kenaikan dikarenakan kelangkaan dari buah carica. Penelitian UKM Carica ini bertujuan untuk mengetahui dari total biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan ditinjau dari R/C dan produktivitas modal dari UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo. Metode penelitian dilakukan dengan metode *Diskriptif Analisis*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden pelaku UKM Carica program OVOP. Hasil dan analisis menunjukkan bahwa total biaya dalam satu produksi sebesar Rp 3.475.031, penerimaan hasil produksi UKM Carica sebesar Rp 6.130.000, pendapatan sebesar Rp 2.654.969 dan keuntungan sebesar Rp 2.632.263. UKM Carica program OVOP layak dilaksanakan karena memiliki nilai R/C 1,75 > dari 1 dan nilai produktivitas modal sebesar 0,774% > dari bunga tabungan bank.

Kata Kunci: Carica, UKM Carica, OVOP dan Kelayakan Usaha.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sejak dulu terkenal sebagai negara agraris, yaitu sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik buruh tani ataupun dari pengolahan hasil pertanian. Oleh sebab itu sektor pertanian merupakan sektor dominan, dan bila dilihat dari arah program nasional maka titik sentral pembangunan perekonomian negara adalah sektor pertanian. Pemerintah mengharapkan pembangunan pertanian mampu menopang perekonomian negara lebih besar lagi.

Kabupaten Wonosobo terkenal dengan suhunya yang dingin, oleh sebab itu masyarakat disana, banyak yang bertani sayur-sayuran ataupun buah-buahan, salah satunya yang memiliki khas adalah buah carica (PEMDA Wonosobo, 2014). Buah Carica atau sering disebut pepaya Dieng atau kates Dieng atau gandum Dieng memiliki nama latin *Carica pubescens* atau *Carica candamarcensis* yang merupakan kerabat dekat pepaya tetapi memiliki ciri yang berbeda dan bentuk yang lebih kecil. Buah carica memiliki cita rasa unik, bau harum yang khas, dan daging buah yang kenyal. Buah ini juga mengandung kalsium, gula, vitamin A, C, dan G sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Namun, karakteristik buah carica membuat buah ini hanya enak dimakan apabila telah diproses terlebih dahulu (Minarno, 2015). Hal ini dikarenakan jika dikonsumsi secara langsung buah terasa asam dan sedikit pahit, walaupun buah sudah matang. Selain itu daging buah juga mengandung banyak getah yang menyebabkan gatal apabila mengenai bibir, mulut, dan kulit.

Buah carica juga termasuk dalam komoditi pertanian yang tidak tahan lama atau sangat cepat mengalami kerusakan bila disimpan dalam keadaan segar. Oleh karena itu, adanya upaya pengolahan lebih lanjut sangat membantu memperpanjang masa simpan buah sehingga dapat dikonsumsi kapan saja, lebih praktis, dan memberi nilai tambah terhadap buah (Putri, 2016). Berdasarkan data Distan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2008, jumlah tanaman carica di dataran tinggi Dieng telah meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu mencapai 26.000 pohon dengan luas tanam 65 ha dan total produksi sebanyak 1342,28 ton (Dewi, 2009). Selain itu, masih melekatnya kebiasaan membawakan oleh-oleh makanan khas suatu daerah dan dikenalnya Wonosobo sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam di Propinsi Jawa Tengah merupakan peluang pasar bagi pengembangan usaha makanan khas daerah seperti produk olahan carica ini (Distan Kabupaten Wonosobo,2016).

Industri pengolahan buah merupakan bagian dari industri makanan dan minuman yang memanfaatkan berbagai jenis komoditas buah-buahan sebagai bahan baku produksinya. Industri pengolahan buah juga dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kegemaran masyarakat dalam mengkonsumsi buah-buahan (Arifin, 2015). Salah satu industri pengolahan buah yang cukup berkembang dan menjadi unggulan di Kabupaten Wonosobo adalah industri kecil olahan carica. Bahan baku utama dari UKM tersebut adalah buah carica yang merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang tidak mudah ditemukan di daerah lain, namun tumbuh subur di dataran tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo. Olahan produk Carica merupakan salah satu varian makanan Indonesia. Olahan produk carica berbahan dari buah carica itu sendiri yang bisa diolah baik dari biji dan daging dari

buah carica itu sendiri, macam-macam produk yang bisa diolah dari buah carica yaitu ; sirup carica, keripik carica, es krim carica, permen carica, dodol carica, manisan carica, dan selai carica. Meski UKM (Usaha Kecil Menengah) carica di Wonosobo untuk saat ini masih diproduksi dalam skala rumahan namun tetap mengedepankan aspek higienis dalam produksi, serta penerapan yang sangat ketat sehingga menghasilkan kualitas produk yang prima dengan rasa dan aroma yang khas (Pemda Kabupaten Wonosobo, 2015).

UKM merupakan salah satu lembaga yang banyak bersentuhan dengan banyak lapisan masyarakat Indonesia, utamanya masyarakat lapisan menengah ke bawah (Jauhari, 2010). UKM carica juga merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi nasional, untuk meningkatkan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Produk olahan dari buah carica mempunyai prospek yang cukup cerah, karena dari bergilirnya waktu sudah banyak orang yang tahu dari olahan buah Carica, yang sebelumnya mungkin tidak mengenal sama sekali seperti apa buah Carica.

Semakin banyaknya pertumbuhan UKM Carica di Kabupaten Wonosobo pemerintah semakin mensupport para pelaku UKM Carica, sehingga pemerintah daerah memasukan buah carica dalam program OVOP (*One Village One Product*) satu desa satu produk (PEMDA Wonosobo, 2014). OVOP adalah pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kearifan lokal, berkelas global yang khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Andriani, 2017). Kaitanya dengan cakupan wilayah dari OVOP itu sendiri, dimana satu Desa bisa diperluas menjadi satu Kecamatan, Kabupaten/Kota maupun kesatuan wilayah lainnya, tergantung dari potensi dan skala dari masing-masing

daerah dengan menerapkan ide konsep pembangunan wilayah serta mengembangkan potensi daerah dengan melibatkan tokoh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri sehingga termotivasi bangkit dan membangun daerahnya menjadi daerah yang makmur serta mensejahterakan masyarakat (Caroko, 2015).

Carica menjadi rintisan produk yang masuk dalam daftar pada program OVOP (PEMDA Wonosobo, 2014). Carica sebagai produk unggulan, hal ini diangkat karena di daerah Indonesia carica hanya bisa tumbuh didataran tinggi Dieng Wonosobo. Sehingga dari keunikan hal tersebut pemerintah Kabupaten Wonosobo mengikutsertakan para pelaku UKM carica sebagai peran utama dalam program OVOP. UKM carica juga merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi nasional, untuk meningkatkan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Produk olahan dari buah carica mempunyai prospek yang cukup cerah, karena dari bergilirnya waktu sudah banyak orang yang tahu dari olahan buah carica, yang sebelumnya mungkin tidak mengenal sama sekali seperti apa buah Carica (Aliyudin, 2018).

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Wonosobo merupakan kota kecil yang dikelilingi oleh pegunungan, sehingga menjadikan suhu dikabupaten Wonosobo lebih dingin dan memiliki curah hujan yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten didaerah Jawa Tengah. Dengan faktor geografis yang seperti itu Kabupaten Wonosobo memiliki sumber daya alam yang unik, yaitu buah carica. Hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Buah carica merupakan buah endemik asli Wonosobo, dan keunikan buah carica hanya bisa dinikmati setelah diolah terlebih dahulu. Hal tersebut menjadikan tumbuhnya pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) berkembang pesat di Kabupaten Wonosobo.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo turut membantu para pelaku UKM Carica dengan menerapkan program OVOP (*One Village One Product*) agar lebih bisa merangkul sekaligus *maintenance* dari segi kelayakan UKM Carica.

Pada musim kemarau industri rumah tangga manisan carica mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku, dikarenakan pada musim kemarau panen buah carica mengalami penurunan, sehingga harga buah carica naik bahkan sampai dua kali lipat dari harga normal. Padahal pada musim kemarau wisatawan banyak yang berkunjung ke Wonosobo, sehingga permintaan produk olahan Carica bertambah, tetapi dengan adanya kelangkaan barang dan harga yang melambung tinggi. Hal tersebut mempengaruhi produktivitas dari pelaku UKM Carica, pelaku usaha mengurangi jumlah produksi karena bahan baku buah Carica mengalami kelangkaan dan mengalami peningkatan harga.

Melihat potensi tersebut dengan permintaan pasar yang cukup besar, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha manisan carica khususnya lagi untuk masyarakat Kabupaten Wonosobo, karena bahan baku berupa buah Carica hanya ada di Kabupaten Wonosobo. Dengan keadaan tersebut peneliti ingin melihat, apakah usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan Usaha Kecil Menengah (UKM) Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.
2. Mengetahui tingkat kelayakan UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai biaya, pendapatan dan keuntungan UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pembangunan UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana dan menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terkait UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Program OVOP (*One Village One Product*)

One Village One Product (OVOP) adalah suatu perwujudan dari pelaksanaan program pengembangan kompetensi inti industri daerah sebagai suatu pendekatan pengembangan potensi suatu daerah disuatu wilayah mendorong pengembangan suatu produk kelas global yang unik dan khas daerah memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal. Konsep OVOP berasal dari Oita, Jepang dan diadopsi oleh berbagai negara di dunia (Gani, 2018). Indonesia melalui Kementerian Perindustrian sejak tahun 2008 melaksanakan program OVOP yang bertujuan untuk memajukan potensi industri kecil dan menengah kerajinan di sepuluh wilayah di Indonesia, termasuk Wonosobo dengan potensi pengolahan buah carica. Penerapan OVOP dalam rangka memajukan industri kerajinan memerlukan strategi yang sesuai dengan prinsip mendasar OVOP dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh industri produk kerajinan di daerah sasaran. (Gani, 2018)

Konsep *One Village One Product* (OVOP) sebenarnya bukan kosa kata baru di bidang pemberdayaan masyarakat. Sejarah OVOP bermula dari sebuah kota kecil di Jepang yang bernama Oita sekitar tahun 2001, yang diterjemahkan sebagai “paling sedikit satu kecamatan menghasilkan satu produk unggulan”. Konsep ini menyebar ke Thailand dengan istilah *One Tambon, One Product* (OTOP) yang oleh pemerintah Thailand dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan. Selain Thailand, China juga mengadopsi konsep ini dengan nama lain yaitu *One Factory One Product*, di Philipina dikenal dengan istilah *One Barangay One Product*, di

Malaysia di kenal dengan nama *Satu Kampung Satu Product Movement*. (Triharini, 2014)

Di Indonesia sendiri, program pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pendekatan OVOP baru dimulai sejak keluarnya Inpres Nomor 6 Tahun 2007, yang menugaskan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk mengembangkan sector ini melalui pendekatan OVOP. Bahkan pada tanggal 14 November 2009, bertempat di Nusa Dua Bali, Wakil Presiden Budiono, mencanangkan OVOP sebagai gerakan nasional (Fatmawati, 2015).

Konsep *One Village One Product* atau satu desa satu produk merupakan pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumberdaya local, atau dengan kata lain, konsep OVOP ini merupakan salah satu pendekatan menuju clusterisasi produk-produk unggulan yang berskala mikro, kecil, dan menengah agar dapat berkembang dan mengakses pasar secara lebih luas, baik lokal, domestik, dan luar negeri (Fatmawati, 2015).

Kriteria yang harus dimiliki lokasi pengembangan program *One Village One Product* (OVOP) atau satu desa satu produk, dalam rangka pengembangan UKM yang berdaya saing tinggi di pasar domestik dan global. Daerah yang menjadi pengembangan program OVOP harus ada keseragaman jenis usaha, memiliki tata ruang yang jelas, serta memiliki infrastruktur yang bagus. Dalam rangka kampanye OVOP tiga hal yang diperlukan, yaitu selain *fulfilling* desa-desa yang potensial sekaligus penduduknya; menyeleksi produk-produk kompetitif yang berasal dari bahan-bahan lokal dengan menggunakan kearifan lokal dan keterampilan –

keterampilan yang unik untuk menghasilkan produk-produk asli, unik dan bernilai yang ditujukan untuk pasar domestik maupun global serta asli (Wahyudi, 2016).

Dampak positif dari program ini adalah dengan meningkatnya sumber pemasukan dari agrobisnis secara sangat signifikan dibandingkan dengan industri motor. Dalam kasus pembangunan daerah di Jepang, ditanamkan kesadaran bahwa negara agraris sebaiknya mengolah lahan agrari seoptimal mungkin, daripada mengembangkan industri motor yang SDA nya tidak mampu dipenuhi secara terus menerus. Kekuatan dalam mengolah ide orisinil dalam OVOP bergantung pada mental dan pola pikir masyarakatnya serta kekuatan potensi kawasan lokal. Dukungan dari pihak pemerintah seperti bantuan dari program litbang pertanian Jepang, adanya badan riset nasional yang menjalin kerjasama dengan pusat pelatihan kriya, sehingga informasi material, teknik dan energi terus dapat dikembangkan. Dalam hal pelatihan teknologi, didukung oleh lembaga riset dan eksperimen tingkat provinsi bersama-sama dengan lembaga pengembangan dan improvisasi produk tingkat provinsi. Pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang OVOP, memasukkan kebijakan yang relevan dan pembinaan bakat masyarakat di negara kurang berkembang, menemukan dan memilih produk lalu mengkreasinya menjadi produk asli berdaya saing, serta pemasaran dan pemasaran lingkup nasional menuju global merupakan empat langkah ke depan untuk mengarah dan mengefektifkan kampanye OVOP, sehingga bagi Indonesia, program OVOP dapat mendukung visi ekonomi yang dicanangkan Presiden SBY dengan “*Triple Track Strategy*” nya, yaitu: *pro growth; pro-employment dan pro-poor*. Keberhasilan OVOP, selain dapat menjadi pilihan untuk membantu pencapaian swasembada dan ketahanan pangan (meninggalkan perilaku impor) juga untuk

meningkatkan image “daya saing dan keunggulan” dari produk Indonesia (Hatta, 2015).

2. Usaha Kecil Menengah

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
- b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1 miliar/tahun.

Menurut Wibowo (2004) suatu perusahaan dikatakan kecil apabila memiliki Kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha perdagangan/jasa yang memiliki modal < Rp 40 juta.
- b. Usaha produksi/industri atau jasa konstruksi yang mempunyai modal < Rp 100 juta (seratus juta rupiah).
- c. Usaha yang dimiliki bersifat bebas, dan terkadang tidak berbadan hukum.
- d. Daerah pemasarannya bersifat lokal dan tidak terlalu jauh dari pusat usaha yang dimilikinya.
- e. Usaha dikelola dan dimiliki oleh satu orang.
- f. Modal biasanya berasal dari tabungan pribadi.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan perusahaan/usaha industri pengolahan di Indonesia menjadi empat kategori yang didasarkan pada jumlah pekerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan/usaha tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan. Berikut adalah ke empat kategorinya :

- a. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- c. Industri sedang, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

3. Pemanfaatan Buah Carica Dalam Program OVOP

Carica adalah salah satu buah khas Wonosobo yang dapat diolah menjadi produk berupa manisan yang sangat segar dan manis. Buah carica tidak dapat dikonsumsi secara langsung karena rasanya kurang enak dan lebih tepat jika dibuat manisan. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo, kekhususan tanaman carica adalah hanya dapat berbuah dengan baik pada daerah dengan ketinggian antara 1700-2000 mdpl dan curah hujan yang tinggi pula, yaitu 2000-3000 mm per tahun. Tanaman ini memerlukan suhu yang dingin yaitu 100 -200 C. Dataran Tinggi Dieng sendiri berada pada ketinggian 1800-2000 mdpl dengan suhu rata-rata 150-200 C. Pada daerah yang lebih tinggi dan lebih dingin, buah carica yang dihasilkan juga akan lebih besar dan lebih tebal daging buahnya (PEMDA Wonosobo, 2015).

Carica berasal dari dataran tinggi Andes, Amerika Selatan. Pepaya gunung atau carica (*Vasconcellea cundinamarcensis*, *syn. Carica pubescens*) adalah kerabat pepaya yang hidup baik di dataran tinggi basah, 1.500-2.000 di atas permukaan laut. Tinggi pohon carica dapat mencapai 5 m dengan 4-7 cabang. Buahnya berbentuk

seperti granat dengan panjang 6-15 cm dan lebar diameter 3-8 cm, dengan lima sudut memanjang dari pangkal ke ujung. Tanaman Carica atau biasa disebut pepaya Dieng atau gandul Dieng memiliki nama latin *Carica pubescens* atau *Carica candamarcensis*. Tanaman ini masih kerabat dekat dari pepaya (*Carica papaya*), namun mempunyai ciri tersendiri. Usia tanaman carica relatif panjang, yaitu dapat mencapai 15 tahun. Terdapat dua pendapat mengenai klasifikasi tanaman carica.

Dalam proses budidaya carica sangat mudah karena gangguan hama maupun penyakit tanaman relatif kecil. Terdapat dua cara yang dapat ditempuh untuk membudidayakan tanaman carica, yaitu dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (stek cabang). Perbanyakan melalui vegetatif merupakan cara budidaya carica yang umumnya dilakukan di daerah Dataran Tinggi Dieng. Tanaman dengan perbanyakan melalui vegetatif umumnya memiliki produktifitas yang sama dengan induknya atau relatif cepat berbuah tetapi tidak dapat diperoleh bibit dalam skala yang banyak. Pemanenan tanaman carica dilakukan pada umur 1 tahun dan akan terus berbuah setiap 15 hari sampai tanaman berumur 15 tahun. Rata-rata panen untuk tanaman yang masih muda berkisar antara 1-2 kg per pohon dan tanaman yang sudah tua berkisar antara 4-8 kg per pohon. Berikut data luas panen dan jumlah produksi buah carica di dataran tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo :

Tabel 1. Luas Panen dan Jumlah Produksi Buah Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun 2015.

Triwulan	Luas Panen (pohon)	Produksi
I (Januari-Maret)	45.367	1.820
II (April-Juni)	45.367	1.820
III (Juli-September)	45.367	1.237

(Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo,2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Kecamatan Kejajar memiliki jumlah pohon yang sama pada setiap triwulannya. Akan tetapi

produksinya mengalami penurunan pada triwulan ketiga yang dapat dikarena cuaca yang sedang mengalami kemarau panjang yang dapat mempengaruhi tingkat produksi dari buah carica.

B. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

1. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sehingga biaya dalam arti luas diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (ikatan akuntan indonesia, 1994).

Menurut Sherman Rosyidi (2000), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat diambil kesimpulan bahwa biaya apa saja yang diperlukan untuk membuat produk, baik barang maupun jasa. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran nyata dari kas perusahaan untuk membeli atau menyewa jasa-jasa faktor produksi yang dibutuhkan dalam berproduksi. Contoh: biaya tenaga kerja dan peralatan.
- b. Biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat. Biaya implicit ini tidak dikeluarkan langsung dari kas perusahaan. Biaya implicit diperhitungkan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. Contoh: Penggunaan tempat sendiri.

Untuk menghitung total biaya di gunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC :Total Cost (Biaya Total)

TEC :Total Biaya Eksplisit

TIC :Total Biaya Implisit

2. Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya eksplisit (TEC). Dalam produksi buah carica, manisan carica merupakan produk utama yang dihasilkan.

$$TR = Q \cdot P$$

keterangan :

TR :Total Revenue (Penerimaan)

Q :Hasil produksi

P :Harga jual

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR :Pendapatan

TR :Penerimaan

TEC :Total Biaya Eksplisit

3. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha, maka yang harus diketahui sebelumnya adalah biaya total yang telah dikeluarkan. Keuntungan merupakan hasil yang diterima oleh pemilik usaha dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha termasuk biaya implisit dan eksplisit. Berikut penjabarannya :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost (biaya total)

C. Kelayakan Usaha

Suatu jenis usaha dalam hal ini akan dinilai apakah pantas atau layak dilaksanakan didasarkan kepada beberapa kriteria tertentu yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan dari berbagai aspek. Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung.

Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu jenis usaha. Maka dari itu, jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dan segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat dari kerugian.

Analisis yang digunakan dalam menentukan kelayakan industri rumah tangga manisan carica adalah sebagai berikut :

1. *Revenue Cost Ratio*

Efisiensi menurut Soekartawi (1995), merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung imbangannya antara hasil usaha dengan total biaya produksinya. Untuk mengukur efisiensi suatu usaha digunakan analisis R/C ratio.

Menurut Soekartawi (2013), R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, yang secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

- a. R/C rasio > 1 , maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan
- b. R/C rasio $= 1$, maka usaha tersebut BEP
- c. R/C rasio < 1 , maka tidak efisien atau merugikan

2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah jumlah pendapatan dikurangi jumlah dari biaya sewa tempat dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dibagi total biaya eksplisit kemudian dikalikan 100 persen. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut layak diusahakan, apabila produktivitas modal kurang dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Al-Kautsar (2013) tentang analisis kelayakan industri rumah tangga tempe di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, dalam usaha tersebut rata-rata biaya yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan sebesar Rp 3.087.319. Rata-rata penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp 3.279.000, pendapatan Rp 1.989.892, dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 191.681

selama satu bulan. Dari angka-angka tersebut, dapat diketahui hasil analisis nilai R/C sebesar 1,06 (>1), sehingga industri rumah tangga tempe layak untuk diusahakan. Nilai produktivitas modal sebesar 15,87% yang lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku di daerah setempat yaitu 0,48% per bulan sehingga industri rumah tangga tersebut layak untuk diusahakan. Selanjutnya, untuk produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 32.950/HKO dibandingkan dengan upah buruh UMR sebesar Rp 892.660 atau + Rp 30.000/HKO sehingga industri rumah tangga tempe ini layak diusahakan.

Menurut Fentina (2008) nilai produktivitas untuk modal untuk usaha tahu mentah sebesar 25,52 % per bulan dan tahu goreng sebesar 17,24% per bulan, sedangkan bunga tabungan pada daerah tersebut sebesar 4% per bulan. Maka industri rumah tangga tahu mentah dan tahu goreng layak untuk di usahakan karena produktivitas modal lebih besar dari pada nilai pada nilai bunga tabungan.

Menurut Anita Andriany (2008) Nilai R/C Ratio atas biaya total yang diperoleh Skala Rumah Tangga Ayu Lestari adalah 1,27. Dengan memiliki nilai Ratio tersebut, maka setiap Rp. 100.000,- yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 127.000,-. Dengan demikian usaha pembuatan minuman sari jahe yang dilakukan Skala Rumah Tangga Ayu Lestari secara keseluruhan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Hasil penelitian dari Emilianus (2013) terkait analisis kelayakan usaha bandeng presto menunjukkan nilai R/C sebesar 4,27. Nilai R/C rasio 4,27 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usaha memberikan penerimaan sebesar 4,27 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

Oleh karena itu, usaha industri bandeng presto skala rumah tangga di Kelurahan Tambak Dono, Kecamatan Pakal, Surabaya layak untuk dijalankan.

Menurut Praditya (2010) Industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri mempunyai nilai R/C lebih dari satu, yaitu sebesar 1,15 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha industri gula jawa ini layak diusahakan. Setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha industri gula jawa memberikan penerimaan sebesar 1,15 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

E. Kerangka Pemikiran

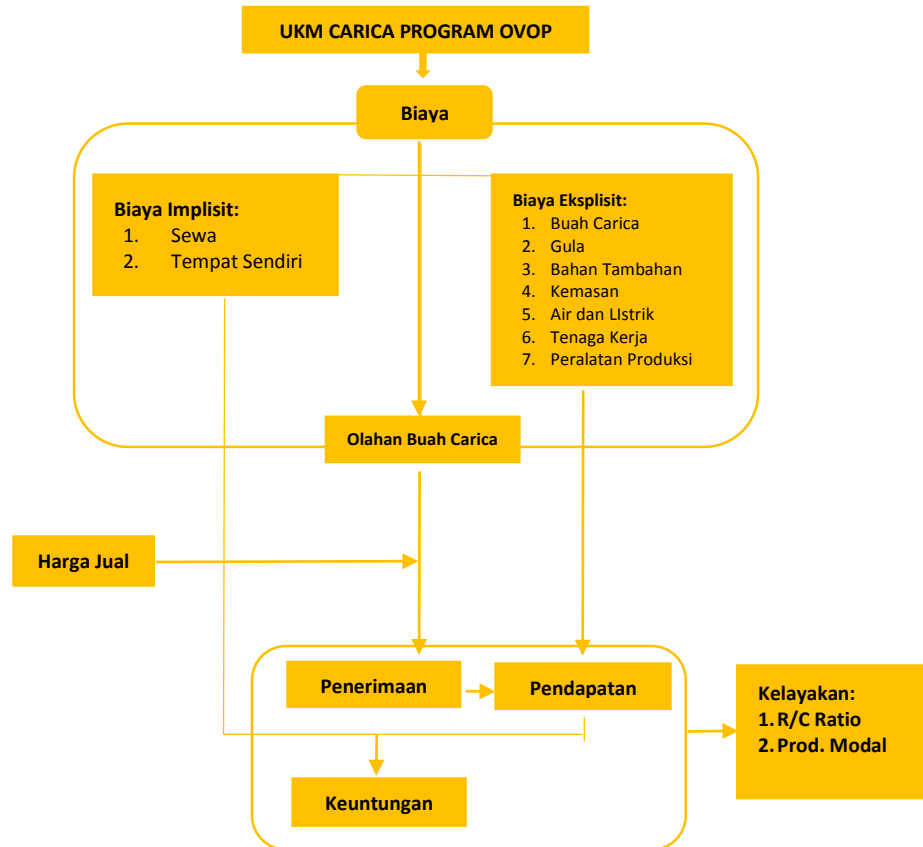
Olahan buah Carica saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, dengan kerjasama dari Pemerintah Kabupaten Wonosobo dan pelaku UKM Carica di Kabupaten Wonosobo akan membuat olahan buah Carica semakin dikenal. Salah satu program yang diterapkan agar UKM Carica tetap eksis adalah program OVOP (One Village One Product).

Pada penelitian analisis kelayakan UKM Carica dalam program OVOP ini peneliti menganggap jika usaha manisan carica memerlukan biaya, yang terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhatikan sebagai biaya produksi meskipun tidak dibayar secara nyata, meliputi upah tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri dan sewa tempat sendiri. Sedangkan Biaya eksplisit adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membayar faktor produksi dan upah tenaga kerja.

Produk olahan buah carica yang dihasilkan adalah manisan carica yang dijual dan dipasarkan dengan harga berlaku yang menghasilkan penerimaan. Pendapatan dapat dihasilkan dari selisih antara penerimaan dan biaya eksplisit atau biaya yang

benar-benar dikeluarkan. Sedangkan keuntungan usaha manisan carica didapatkan dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya baik eksplisit maupun implisit.

Tingkat kelayakan usaha dapat ditinjau berdasarkan Revenue Cost Ratio (R/C), produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja. Kriteria yang dipakai adalah apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha manisan carica layak diusahakan, apabila nilai $R/C = 1$ maka usaha tersebut impas tidak rugi dan tidak untung dan apabila nilai $R/C < 1$ maka usaha manisan carica tidak layak diusahakan. Apabila upah yang didapatkan oleh tenaga kerja usaha manisan carica lebih besar dari upah minimum kabupaten (UMK), maka usaha tersebut layak dikembangkan, begitupula sebaliknya. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut layak diusahakan, jika produktivitas modal kurang dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir UKM Manisan Carica.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Penelitian analisis kelayakan UKM carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo menggunakan metode penelitian diskriptif analisis. Metode *Deskriptif Analisis* adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009).

B. Pemilihan Lokasi Penelitian

Pemilihan daerah lokasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive* yaitu memilih dengan sengaja pengusaha manisan carica di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo dengan pertimbangan Kecamatan Wonosobo merupakan kecamatan yang memiliki jumlah industri rumah tangga manisan carica dalam program OVOP (*One Village One Produk*) terbanyak dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Wonosobo, selain itu kawasan ini juga dekat dengan bahan pokok nya yaitu carica, dan pusat oleh-oleh atau toko penjual hasil olahan buah carica dalam program OVOP.

Tabel 2 Data UKM Pengolahan Carica Program OVOP di Setiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo 2016.

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kepil	-
2	Sapuran	-
3	Kalibawang	-
4	Kaliwiro	-
5	Watumalang	-
6	Sukoharjo	1
7	Wadaslintang	2
8	Leksono	3
9	Kalikajar	4
10	Selomerto	6
11	Garung	6
12	Kertek	7
13	Mojotengah	23
14	Kejajar	41
15	Wonosobo	54
Total		147

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Carica produk OVOP Kabupaten Wonosobo 2016.

C. Pemilihan Responden

Berdasarkan Tabel 2 Kecamatan Wonosobo memiliki jumlah UKM program OVOP pengolahan buah carica terbanyak sebesar 54 UKM Carica dari jumlah keseluruhan 147 UKM Carica di Kabupaten Wonosobo. Dari total 54 UKM Carica pada program OVOP di Kecamatan Wonosobo, diambil sebanyak 30 responden pelaku atau Owner UKM Carica di Kecamatan Wonosobo dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling* atau secara acak. Tehnik *Simple Random Sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel atau responden dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap sampel atau responden. Teknik random sampling dapat dilakukan dengan cara undian, yang dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip undian, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti mendaftarkan semua responden atau *Owner* UKM Carica program OVOP.
- b. Setiap anggota diberi nomor, dan digulung pada kertas kecil.
- c. Gulungan kertas yang telah diberi nomor selanjutnya dimasukkan ke wadah, agar dapat teraduk secara rata.
- d. Setelah pengadukan dirasa sudah merata, kemudian peneliti mengambil kertas tersebut secara satu persatu sebanyak 30 kali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu data baik primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung). Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, pengamatan, pengambilan gambar serta visual di lapangan.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pertanyaan dengan cara menjawab pertanyaan riset. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melalui wawancara *Owner* UKM Carica secara langsung sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh dari narasumber lainnya seperti, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Data dapat diolah sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan usaha dari para pelaku industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan di lapangan. Dokumentasi atau pengambilan gambar kegiatan di lapangan dapat diperoleh melalui kamera digital.

Gambar ini berfungsi untuk memperlihatkan aktivitas para pengusaha manisan carica.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, arsip, laporan penelitian, serta data statistik dari berbagai instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas UMKM di Kabupaten Wonosobo mengenai tingkat kelayakan UKM Carica. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari arsip, laporan penelitian terdahulu atau yang terkait, serta data statistik dari berbagai instansi seperti di Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, dan UMKM di Kabupaten Wonosobo.

E. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik produksi pembuatan manisan carica dari semua sampel di asumsikan sama.
2. Biaya air dan listrik termasuk dalam biaya eksplisit, karena manisan carica sendiri termasuk dalam kategori minuman, yang berbahan dasar air, dan dibutuhkan tenaga listrik untuk proses pengemasannya.
3. Tenaga kerja meliputi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Masuk dalam biaya eksplisit karena sama dibayarkan secara nyata atau langsung.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah data satu kali proses produksi.

2. Penjualan tidak sampai pada kemasan kardus dan plastik, hanya dalam bentuk curah.
3. Produk olahan buah Carica yang diteliti adalah manisan Carica, dengan pertimbangan manisan Carica merupakan produk olahan yang paling banyak diproduksi.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sebagai dasar pengembangan alat pengumpul dan pengembangan teknik analisis data, perlu dirumuskan definisi, indikator dan pengukuran setiap variabel yang akan diamati sebagai berikut:

1. OVOP adalah pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kearifan lokal, berkelas global yang khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal.
2. UKM adalah kegiatan usaha pembuatan produk olahan buah Carica dalam skala kecil.
3. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk membayar faktor produksi. Pengeluaran dalam proses produksi untuk manisan carica antara lain :
 - a. Buah carica, adalah bahan baku yang dijadikan untuk memproduksi manisan carica (Kg).
 - b. Gula pasir adalah bahan penunjang untuk memproduksi manisan carica (Kg).
 - c. Tenaga TKLK adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata (orang).

- d. Peralatan, merupakan alat alat yang digunakan dalam proses produksi manisan carica (unit).
 - e. Kemasan adalah bahan yang digunakan untuk pengemasan hasil produksi manisan carica berupa botol plastik serta label merek (buah).
 - f. Stiker adalah label merk pada kemasan *cup* (lembar).
 - g. Bahan tambahan merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi carica, pengawet makanan dan lain lain (gram, mili liter).
 - h. Air dan listrik merupakan bahan dan faktor yang penting dalam proses produksi, karena manisan Carica termasuk dalam kategori minuman, dan dibutuhkan tenaga listrik dalam proses pengemasan.
4. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi manisan carica tetapi diperhitungkan dalam proses analisis, yaitu:
 - a. Biaya Sewa tempat sendiri adalah taksiran biaya untuk menyewa tempat untuk produksi manisan carica (Rp).
 - b. Biaya Bunga modal sendiri adalah biaya bunga dari modal sendiri yang digunakan untuk proses produksi (Rp).
 5. Proses produksi adalah kegiatan mengolah input yang menghasilkan *output* berupa manisan carica.
 6. *Output* adalah hasil yang diperoleh dari berbagai macam input dalam proses produksi. *Output* yang dihasilkan adalah berupa manisan carica (per kemasan).
 7. Harga manisan carica adalah rata-rata harga jual manisan carica dengan satuan *cup* plastik yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
 8. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi manisan carica yang dihasilkan dengan harga jual hasil produksi (Rp).

9. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan industri rumah tangga manisan carica dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan jumlah biaya implisit dan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan (Rp).
11. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.
12. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan pada industri rumah tangga manisan carica dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam (%).

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya produktifitas pengolahan buah Carica, maka data yang perlu dianalisis adalah data biaya , penerimaan, pendapatan serta keuntungan UKM Carica , maka dilakukan tehnik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Total Biaya

Total biaya yaitu biaya eksplisit ditambah dengan biaya implisit, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

TEC : *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC : *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Pendapatan

Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha manisan carica dapat menggunakan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

Q : Hasil produksi

P : Harga jual

$$NR = TR - TEC$$

keterangan :

NR : Pendapatan

TR : Penerimaan

TEC : Total Biaya Eksplisit

3. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha, maka yang harus diketahui sebelumnya adalah biaya total yang telah dikeluarkan.

Keuntungan merupakan hasil yang diterima oleh pemilik usaha dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha termasuk biaya implisit dan eksplisit. Berikut penjabarannya:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan

TR : *Total Revenue* (penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

H. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan usaha UKM Carica, dapat dianalisis dengan cara menghitung *Revenue Cost Ratio*, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal, maka dilakukan tehnik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk mengetahui nilai R/C Ratio digunakan rumus :

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \text{TR/TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

R/C rasio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C rasio = 1, maka usaha tersebut BEP

R/C rasio < 1, maka tidak efisien atau merugikan.

2. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal digunakan rumus :

$$\text{PM} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Biaya TKDK}}{\text{TEC}} \times 100 \%$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal

NR : Pendapatan

TEC : Biaya Eksplisit Total

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

- a. Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga manisan carica layak untuk di usahakan.
- b. Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga manisan carica tidak layak untuk di usahakan.

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Letak Geografis Kecamatan Wonosobo merupakan jantung kota Kabupaten Wonosobo dengan luas 3.238 ha, dimana ibukota kabupaten Wonosobo terletak di Kecamatan Wonosobo. Kantor Kecamatan Wonosobo terletak 1,5 km dari ibukota Kabupaten Wonosobo ke arah barat daya dengan ketinggian ± 772 m di atas permukaan air laut dan letak astronomis 120 - 020 Bujur Timur dan 010 -020 Lintang Selatan. Batas Wilayah :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Mojotengah
2. Sebelah Timur : Kecamatan Kertek dan Kecamatan Selomerto
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Selomerto
4. Sebelah Barat : Kecamatan Watumalang dan Kecamatan Leksono

B. Keadaan Wilayah

Kabupaten Wonosobo Luas Wilayah Luas wilayah Kecamatan Wonosobo adalah 3.238 ha. Jika dilihat menurut luas desa/kelurahan, maka desa/kelurahan dengan wilayah yang paling luas adalah Desa Tlojojati dengan luas 585,85 ha. Desa/kelurahan terluas kedua adalah Desa Wonolelo kemudian Desa <https://wonosobokab.bps.go.id> Keadaan Geografi 4 Kecamatan Wonosobo Dalam Angka 2018 Bomerto. Desa/kelurahan dengan wilayah paling kecil adalah Kelurahan Sambek dengan luas 63,20 ha.

Tabel 3. Jarak Waktu Tempuh Desa/Kelurahan di Kecamatan Wonosobo

No	Desa / Kelurahan	Ibukota Kecamatan		Ibukota Kabupaten	
		Km	Menit	Km	menit
1	Tawang Sari	2,0	1,0	4,0	15,0
2	Wonolelo	5,0	20,0	5,0	20,0
3	Jogoyitnan	4,5	15,0	4,5	1,5
4	Jaraksari	0,5	5,0	1,5	15,0
5	Mlipak	1,0	10,0	1,5	10,0
6	Sambek	1,5	10,0	1,0	10,0
7	Kramatan	3,0	15,0	1,5	15,0
8	Pancurwening	4,0	10,0	4,0	10,0
9	Bumireso	4,0	20,0	4,0	20,0
10	Rojoimo	3,0	20,0	3,0	20,0
11	Pagerkukuh	2,0	10,0	1,0	5,0
12	Kejiwan	3,5	10,0	2,0	10,0
13	Kalianget	4,0	15,0	3,0	10,0
14	Jlamprang	3,0	20,0	2,0	15,0
15	Wonosari	3,0	15,0	3,5	15,0
16	Bomerto	5,0	20,0	5,0	20,0
17	Sariyoso	5,0	10,0	5,0	10,0
18	Tlojojati	8,0	20,0	8,0	20,0
19	Wonosobo Timur	1,5	10,0	0,5	5,0
20	Wonosobo Barat	2,0	20,0	0,0	5,0
Rata-rata		3,3	14,3	3,1	13,5

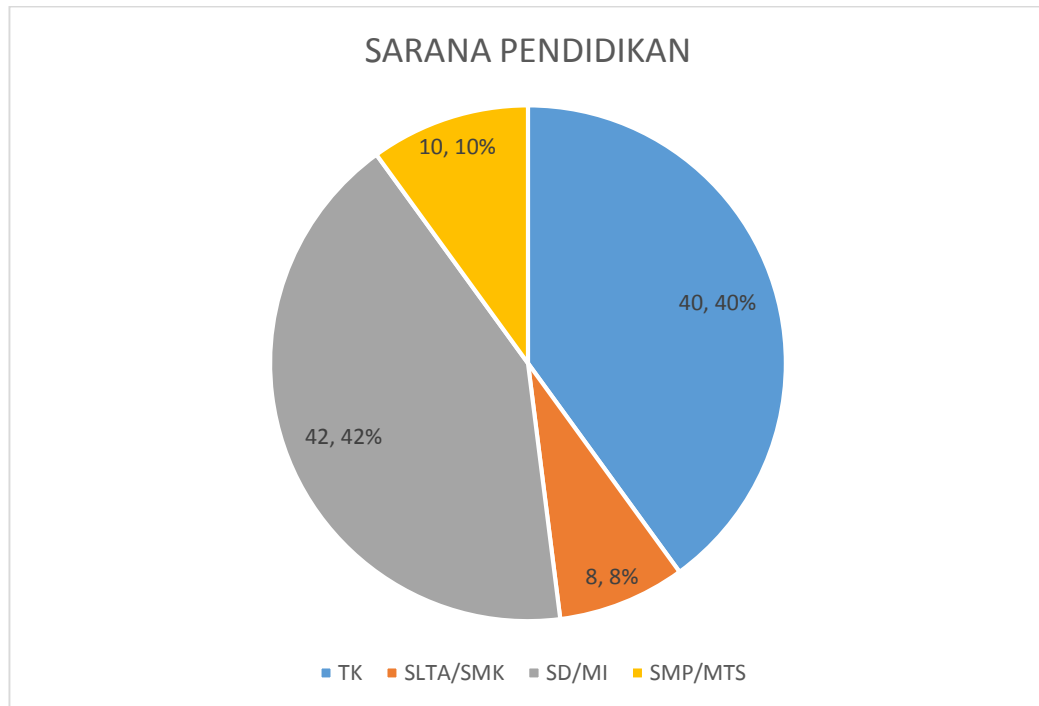
Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo 2018

Dari tabel diatas rata-rata setiap Desa/Kelurahan memiliki jarak dan waktu yang relatif dekat dan mudah diakses menggunakan kendaraan maupun pejalan kaki. Kecamatan Wonosobo merupakan jantung Kota Wonosobo, karena keadaan geografisnya dimana Kecamatan Wonosobo berada ditengah-tengah Kabupaten Wonosobo.

C. Pendidikan

Sarana pendidikan di Kecamatan Wonosobo sudah cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah sekolah yang tersebar di seluruh desa dan kelurahan.

Tabel 4 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Wonosobo.



Dari data diatas dapat kita lihat bahwa adanya sarana pendidikan yang cukup memadai di Kecamatan Wonosobo, dengan sebagian besar presentase yang paling banyak adalah Sekolah dasar 42% dan Taman Kanak-kanak 40%.

D. Pertanian

Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan curah hujan yang cukup sehingga cocok untuk pertanian. Pada tahun 2017 produksi padi sawah sebanyak 9.478 ton, produksi Jagung sebanyak 909 ton, produksi Ubi kayu sebanyak 1.449 ton, produksi Buncis sebanyak 2.356 kwintal, produksi Cabe rawit sebanyak 2.837 kwintal, Produksi Tomat sebanyak 2.812 kwintal, produksi kobis sebanyak 5.780 Kwintal, Untuk produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Wonosobo tidak begitu potensial hal ini bisa diketahui dari luas panen tanaman perkebunan yang ada contoh tanaman teh hanya 1,75

hektar, tanaman kopi Arabica 3,45 hektar dan tanaman kopi Robusta yang hanya 6,30 hektar.

Tabel 5. Luas Panen Produksi dan Produktifitas Tanaman Pangan di Kecamatan Wonosobo

No	Komoditas	Tahun	Luas Panen	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1	Padi	2017	1.858	9.478	5,10
		2016	1.858	10.407	5,60
2	Jagung	2017	214	909	4,25
		2016	263	959	3,65
3	Ubi Kayu	2017	45	1.449	32,20
		2016	37	1.189	32,14
4	Ubi Jalar	2017	2	34	17,00
		2016	-	-	-
5	Kacang Tanah	2017	-	-	-
		2016	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo 2018 dan Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo 2018

Pada tabel di atas menunjukkan jika Kecamatan Wonosobo sangat kurang bahkan belum ada dalam produksi dan produktifitas pada komoditi kacang tanah. Hal ini disebabkan karena memang lokasi tanam dan suhu wilayah yang kurang tepat untuk komoditi kacang tanah.

Tabel 6. Luas Panen Produksi dan Produksifitas Sayur-sayuran di Kecamatan Wonosobo

No	Komoditas	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktifitas (kw/ha)
1	Kubis	2017	33	5.78	175,15
		2016	38	6.676	175,68
2	Petsai	2017	33	3.134	94,97
		2016	33	3.257	98,70
3	Bawang Daun	2017	44	5.112	116,18
		2016	40	4.665	116,63
4	Cabai Besar	2017	53	1.996	37,66
		2016	41	2.478	60,44
5	Cabai Rawit	2017	124	2.837	22,88
		2016	143	3.749	26,22
6	Tomat	2017	16	2.812	175,75
		2016	13	2.629	202,23
7	Buncis	2017	21	2.356	112,19
		2016	25	2.237	89,48
8	Kembang Kol	2017	17	2.297	135,12
		2016	20	2.727	136,35
9	Kacang Panjang	2017	19	745	39,21
		2016	18	667	37,06

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo 2018 dan Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo 2018

Dalam komoditi sayur-sayuran, komoditi tanaman kubis adalah produksifitas tertinggi di Kecamatan Wonosobo, karena memang tekstur tanah dan iklim yang sangat cocok untuk tanaman tersebut.

Tabel 7 Luas Lahan Produksi dan Produksifitas Tanaman Perkebunan di Kecamatan Wonosobo

No	Komoditas	Tahun	Luas Panen	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1	Kelapa Dalam	2017	14,05	13,46	0,96
		2016	14,05	13,45	0,96
2	Kopi Arabica	2017	3,45	2,77	0,80
		2016	3,34	2,77	0,83
3	Kopi Robusta	2017	6,30	3,16	0,50
		2016	6,30	3,17	0,50
4	Teh	2017	1,75	2,52	1,44
		2016	1,75	3,51	2,01

Dilihat dari data tabel di atas perkembangan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Kecamatan Wonosobo belum ada peningkatan, bahkan dari beberapa komoditi pada tahun 2016 mengalami penurunan produktivitas yang cukup signifikan.

Tabel 8 Banyaknya Kelembagaan Tani di Kecamatan Wonosobo

No	Desa / Kelurahan	Kelembagaan Tani		
		Gapoktan	Poktan	KWT
1	Tawang Sari	1	3	2
2	Wonolelo	1	5	1
3	Jogoyitnan	1	3	-
4	Jaraksari	1	5	-
5	Mlipak	1	2	-
6	Sambek	1	2	1
7	Kramatan	1	3	1
8	Pancurwening	1	3	1
9	Bumireso	1	2	-
10	Rojoimo	1	3	1
11	Pagerkukuh	1	5	1
12	Kejiwan	1	4	1
13	Kalianget	1	2	1
14	Jlamprang	1	2	1
15	Wonosari	1	3	-
16	Bomerto	1	4	-
17	Sariyoso	1	3	1
18	Tlogojati	1	4	1
19	Wonosobo Timur	1	1	-
20	Wonosobo Barat	1	1	1
Jumlah		20	60	14

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo 2018

Sepanjang tahun 2017 di Kecamatan Wonosobo terdapat 60 kelompok tani, 20 Gapoktan serta 14 KWT yang dalam prakteknya sangat menunjang sektor pertanian di Kecamatan Wonosobo, bukan hanya pada pertanian tanaman pangan tetapi juga menunjang sektor-sektor yang lainnya seperti peternakan, perikanan dan kehutanan. Penambahan jumlah kelompok tani pada tahun 2017 ini dikarenakan pembentukan beberapa KWT (Kelompok Wanita Tani) yang selain bergerak di

bidang pertanian juga mengembangkan usaha di sektor industri, utamanya industri pengolahan makanan.

E. Perekonomian

Kabupaten Wonosobo merupakan Kabupaten yang memiliki beragam jenis usaha dari berbagai bidang, yaitu :

1. Perdagangan

Dari segi jumlah sarana perekonomian di Kecamatan Wonosobo berupa pasar masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Warung kelontong terus bertambah jumlahnya dalam tiga tahun terakhir. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menjadikan keberadaan warung kelontong semakin dibutuhkan warga daripada harus jauh-jauh pergi ke pasar.

2. Industri

Industri di Kecamatan Wonosobo semakin bertambah jumlahnya walaupun secara perlahan. Secara umum industri di Kecamatan Wonosobo masih masuk dalam kategori industri kecil dan industri rumah tangga karena jumlah pekerja dalam industri yang ada masih di bawah 20 pekerja untuk masing-masing usaha.

Tabel 9 Banyaknya Industri di Kecamatan Wonosobo

No	Desa / Kelurahan	Besar	Sedang	Kecil	Rumah Tangga	Jumlah
1	Tawang Sari	-	-	1	28	29
2	Wonolelo	-	1	1	12	14
3	Jogoyitnan	-	-	1	9	10
4	Jaraksari	-	-	3	135	138
5	Mlipak	-	-	-	47	47
6	Sambek	-	-	2	40	42
7	Kramatan	-	-	-	21	21
8	Pancurwening	-	-	-	19	19
9	Bumireso	2	-	1	9	12
10	Rojoimo	-	-	1	20	21
11	Pagerkukuh	-	-	1	116	117
12	Kejiwan	1	-	13	29	43
13	Kalianget	-	-	4	40	44
14	Jlamprang	-	-	37	78	115
15	Wonosari	-	-	-	43	43
16	Bomerto	1	2	2	42	47
17	Sariyoso	-	-	1	19	20
18	Tlojojati	-	-	-	5	5
19	Wonosobo Timur	-	1	7	153	161
20	Wonosobo Barat	-	-	6	62	68
Jumlah		4	4	81	927	1,016

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat jika pada Kecamatan Wonosobo masih banyak industri kecil, untuk industri skala besar dan sedang masih jarang dan jumlahnya pun termasuk masih sedikit. Untuk jumlah indutri terbanyak adalah skala rumah tangga, dan hampir setiap Kelurahan di Kecamatan Wonosobo terdapat pelaku industri atau pelaku usaha.

F. Pendekatan Ovop

Program *One Village One Product* (OVOP) merupakan pendekatan dari pemerintah untuk meningkatkan suatu produk didaerah setempat dengan kearifan

lokal dan berkelas global. Kabupaten Wonosobo merupakan suatu wilayah yang menjadi pelaku program OVOP, dengan produknya yaitu buah Carica.

Pengembangan UMKM di Kabupaten Wonosobo yaitu melalui pendekatan OVOP yang telah digulirkan secara hukum oleh Kementerian Perindustrian dengan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 78/MIND/PER/9/2007 tentang Strategi Pengembangan UMKM Carica. Dengan digulirkannya peraturan menteri ini, Bupati Wonosobo mendorong penuh upaya pengembangan UMKM di Kabupaten Wonosobo dengan mengeluarkan mandat terkait pengembangan UMKM yang harus dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait. Mandat yang diberikan kepada SKPD terkait terlihat dari tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh masing-masing SKPD yang telah diatur dalam Peraturan Bupati. SKPD yang terlibat yaitu Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian Ketahanan Pangan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa semua pemerintah daerah Kabupaten Wonosobo harus mendukung terlaksananya pengembangan UMKM melalui pendekatan OVOP.

Data pada tahun 2017 jumlah UKM Carica di Kecamatan Wonosobo berjumlah 54 UKM. Pemerintah setempat menggandeng para pelaku UKM melalui pendekatan OVOP dengan misi :

1. Mengembangkan produk unggulan daerah berdaya saing.
2. Menumbuhkan wirausaha baru dan perluasan kesempatan kerja.
3. Mewujudkan sumber daya manusia pengelola UKM yang kompeten.
4. Mewujudkan aparatur yang profesional, berdedikasi, tanggap dan berorientasi pada pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan koperasi dan UMKM.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo bukan hanya menggandeng pelaku UKM Carica tetapi juga menggandeng para petani Carica. Sehingga antara petani atau pengepul buah Carica dapat bekerja sama dengan baik oleh pelaku UKM Carica.

Adapun peran pemerintah untuk menggandeng para petani buah Carica dan pelaku UKM Carica program OVOP adalah :

- a. Membangun patung buah Carica di beberapa wilayah Kabupaten Wonosobo
- b. Membantu legalitas terutama pada pelaku UKM Carica
- c. Memberikan kebijakan terhadap petani dan pelaku UKM Carica dari hulu sampai hilir.
- d. Memperingati hari Carica atau Carica Day dalam setahun sekali, tepatnya pada hari ulang tahun Kabupaten Wonosobo.
- e. Promosi produk olahan buah Carica kebeberapa daerah luar kota

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pelaku UKM Carica

1. Identitas Pemilik Usaha

Identitas pelaku usaha ini menunjukkan latar belakang dan kondisi sosial ekonomi pelaku UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo. Di Kabupaten Wonosobo banyak terdapat tempat pengolahan manisan carica terutama di Kecamatan Wonosobo sendiri yang mempunyai jumlah pelaku usaha paling banyak dan aktif dibandingkan dengan Kecamatan lainnya karena di Kecamatan Wonosobo terdapat juga pusat oleh-oleh dimana penjualan hasil produk olahan Carica dijual.

Munculnya UKM Carica program OVOP ini merupakan dampak dari tutupnya pabrik pengolahan carica terbesar di Wonosobo yaitu Dieng Jaya. Hal tersebut membuat sebagian besar pelaku usaha memanfaatkan usaha ini sebagai usaha sampingan.

a. Jenis Kelamin

Usaha manisan Carica biasanya banyak didominasi laki-laki, karena dalam produksi manisan Carica membutuhkan ketelitian dan tenaga dalam mencampur bahan baku agar minuman tersebut menjadi enak dan lezat, serta UKM carica di Kecamatan Wonosobo sebagian besar status usahanya adalah sampingan. Bukan berarti perempuan tidak bisa memproduksi manisan Carica, hanya saja sebagian besar para pelaku UKM Carica yang sudah berumah tangga memakai nama suami mereka untuk legalitas pada DINKES (Dinas Kesehatan) dan Dinas UMKM . Jenis

kelamin pemilik usaha manisan carica di Kecamatan Wonosobo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Jenis Kelamin Pemilik Usaha UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo Bulan Desember 2018

Jenis Kelamin	Jumlah Pewirausaha	Persentase (%)
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laki-laki mendominasi sebagai pemilik usaha UKM Carica di Kecamatan Wonosobo, dengan persentase mencapai 60%. Laki-laki di Kecamatan Wonosobo memang lebih banyak yang menjadi pelaku UKM Carica, karena biasanya mereka secara sengaja mendaftarkan atau melegalkan nama brand atau pelaku UKM Carica pada Dinas Kesehatan dan Dinas UMKM memakai nama suami. Tetapi kebanyakan tenaga kerja dilakukan oleh tenaga perempuan karena mereka lebih mengerti dan teliti cara membuat olahan ini agar mendapatkan hasil yang enak, disisi lain banyak tenaga perempuan yang bekerja pada UKM Carica dengan maksud menambah pemasukan pada keluarga mereka.

b. Umur Pelaku UKM Carica

Pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo berusia 25 tahun hingga 55 tahun. Umur pelaku usaha tidak begitu berpengaruh dalam produktifitas usaha manisan Carica, tetapi umur usaha yang dijalankanlah yang berpengaruh terhadap produktifitas UKM Carica, karena semakin lama usaha berdiri maka akan semakin produktif. Berikut jumlah responden pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Umur Pelaku UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo Bulan Desember 2018

Umur Pewirausaha (tahun)	Jumlah Pewirausaha	Persentase (%)
25-30	10	33,34
31-35	4	13,34
36-40	7	23,34
41-45	4	13,34
46-55	5	16,64
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat umur pelaku UKM Carica yang menjadi responden sebanyak 30 orang. Dari data diatas menunjukkan bahwa usia muda sangat mendominasi pada jumlah pelaku UKM Carica, hal ini disebabkan pada tahun 2015 jumlah pelaku UKM Carica mengalami kenaikan adanya kawula muda yang turut berpartisipasi dalam UKM Carica, khususnya manisan Carica. Menurut data dari responden pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo, rata-rata pelaku UKM Carica khususnya pada usia 25-30 tahun, mereka membuka usaha UKM Carica selain karena adanya bahan baku di Kabupaten Wonosobo juga karena adanya akses atau informasi tentang UKM Carica. Hal ini menunjukkan perbedaan teknologi informasi dari generasi sebelumnya. Sehingga akhir-akhir ini banyak sekali pelaku UKM Carica pada generasi muda.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi pelaku usaha UKM Carica di Kecamatan Wonosobo, sebab dengan pendidikan akan mampu memperoleh pengetahuan baru dan lebih mudah dalam membuat inovasi baru untuk mengembangkan usahanya, serta akan mudah berfikir secara rasional dan meminimalisir resiko kerugian. Jumlah pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo Bulan Desember 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pewirausaha	Persentase (%)
SD	6	20
SMP	6	20
SMA	15	50
S 1	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Tingkat pendidikan SMA mendominasi dengan persentase 50% dan bahkan ada juga pendidikan jenjang yang lebih tinggi S.1 sebanyak 10%. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan.

d. Tingkat Umur Usaha

Tingkat umur usaha dalam hal ini sangat mempengaruhi pengalaman usaha tersebut. Jika umur usaha lebih lama maka pengalaman usaha lebih banyak, sedangkan jika umur usaha masih sedikit maka pengalaman usaha juga masih sedikit. Berikut adalah jumlah umur usaha pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13 Tingkat Umur Usaha Pelaku UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo Bulan Desember 2018.

Tingkat Umur (tahun)	Jumlah Usaha	Persentase (%)
1-5	18	60
6-10	9	30
11-15	1	3,335
16-20	2	6,665
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada tingkat umur lama usaha UKM Carica di Kecamatan Wonosobo didominasi oleh usaha berumur 1-5 tahun, hal ini

ditunjukkan pada tahun 2013 pelaku UKM Carica mengalami peningkatan yang cukup pesat. Berdasarkan lama usaha terbilang usaha UKM Carica sudah dimulai dari 20 tahun yang lalu, dan umur usaha disini bisa menentukan pengalaman usaha dibidang UKM Carica.

e. Status Usaha

Pelaku UKM Carica memiliki status usaha yang terbagi menjadi 2, yaitu usaha sampingan dan utama. Pada usaha UKM Carica Kecamatan Wonosobo memiliki tingkat status usaha yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14 Status Pelaku Usaha UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo

Status Usaha	Jumlah Usaha	Persentase (%)
Usaha Sampingan	20	66,67
Usaha Utama	10	33,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo sebagian besar berstatus sebagai usaha sampingan sebanyak 66,67%, dan yang menjadi usaha utama sebanyak 33,33%. Perbandingan yang ada pada status usaha pelaku UKM Carica di Kecamatan Wonosobo bisa sampai setengahnya. Hal ini menunjukkan jika UKM Carica masih bisa dibuat usaha sampingan, atau masih bisa dibarengi dengan usaha yang lainnya. Alasan para pelaku UKM Carica yang berstatus usaha sampingan adalah usaha atau pekerjaan yang menjadi utama lebih dulu dari pada umur menjadi pelaku UKM Carica. Adapun usaha atau pekerjain pelaku UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo adalah pedagang, pegawai bank, Pegawai Negri Sipil (PNS), PNS POLRI, wiraswata, satpam, dan salon. Jenis pekerjaan lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15 Usaha atau Pekerjaan Lain Responden Pelaku UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
Pegawai Negeri Sipil	2	10
Pegawai negeri Sipil POLRI	2	10
Salon	2	10
Pegawai Bank	2	10
Satpam	1	5
Cathering	1	5
Pedagang	7	35
Wiraswasta	2	10
Petani	1	5
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat dari 20 responden pelaku UKM Carica bestatus sampingan atau mempunyai pekerjaan lain, pedagang memiliki presentase paling banyak dibandingkan dengan yang lain yaitu 35% atau sebanyak 7 responden pelaku UKM Carica. Pelaku UKM Carica berstatus sampingan atau mempunyai pekerjaan lain tetap professional dalam proses produksi sama dengan pelaku UKM Carica yang berstatus usaha utama.

f. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi manisan Carica sangat berpengaruh terhadap pendapatan UKM Carica di Kecamatan Wonosobo. Hal ini berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan pada kapasitas produksi. Berikut ini adalah jumlah kapasitas produksi pada UKM Carica di Kecamatan Wonosobo.

Tabel 16. Jumlah Kapasitas Produksi Manisan Carica Per Hari Pada UKM Carica Di Kecamatan Wonosobo

Kapasitas Produksi (Cup/hari)	Jumlah Usaha	Persentase (%)
>1.000	10	33,33
1.000-1.900	9	30
2.000-2.900	3	10
3.000-3.900	3	10
<4000	5	16,67
Jumlah	30	100

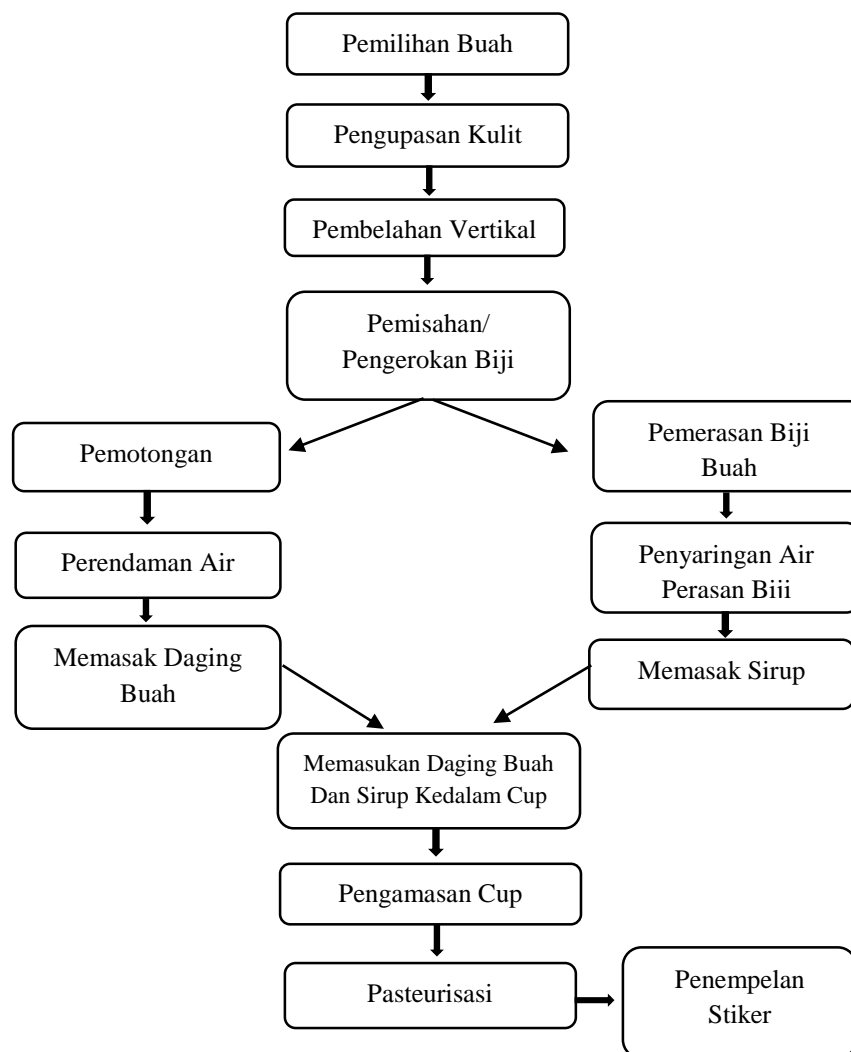
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kapasitas produksi >1.000 cup/hari memiliki presentase yang paling banyak yaitu 33,34%, hal ini bersangkutan pada umur usaha yang masih awal dan status usaha sampingan. Sedangkan pada kapasitas Produksi <4.000 cup/hari memiliki presentase 16,67% dengan status usaha utama. Itu artinya kapasitas produksi UKM Carica di Kecamatan Wonosobo mayoritas pelaku UKM Carica yang baru berjalan 1-5 tahun, karena dari data dilapangan rata-rata UKM Carica dengan kapasitas produksi yang banyak adalah UKM Carica yang sudah berpengalaman atau diatas 5 tahun.

Data dari 30 responden Carica meyakini volume produksi tidak boleh terlalu kecil dari produk yang dipasarkan juga tidak boleh terlalu banyak dari produk yang dapat dipasarkan, karena kuota produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan UKM Carica. Dari hasil wawancara dilapangan ada juga umur usaha yang masih 5 tahun tetapi memiliki produktifitas yang tinggi, karena adanya keutamaan dalam membangun UKM Carica itu sendiri. Produktifitas manisan Carica tertinggi diangka 12,000 cup/hari, yang memang memiliki umur usaha yang sudah lama sehingga lebih berpengalaman dari segi produksi, pemasaran dan status usaha utama. Produktifitas paling sedikit berada pada angka 700 cup/hari dengan umur usaha yang masih dibawah 5 tahun dan usaha masih berstatus sampingan. Banyak

UKM Carica yang mengalami peningkatan produktifitas dikarenakan pengalaman yang bertambah.

B. Proses Produksi Manisan Carica

Buah carica merupakan buah yang buah yang tidak bisa dinikmati secara langsung karena buah Carica mengandung banyak getah, jika buah Carica dimakan secara langsung tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu, maka akan menimbulkan gatal pada kulit. Proses pengolahan buah Carica dilakukan kurang dari 24 jam, karena jika setelah buah dikupas, maka buah Carica akan cepat busuk dan tidak tahan lama, sehingga rata-rata UKM Carica di Kecamatan Wonosobo memerlukan waktu 9,5 jam untuk memproduksi manisan dari buah Carica. Adapun proses produksi dalam manisan Carica adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Skema Proses Produksi Manisan Carica

Pada gambar diatas dapat kita lihat proses produksi Carica harus melalui beberapa tahapan, dalam proses produksi ini UKM Carica sangat memerhatikan tingkat higienitas dan mutu. Sehingga hasil produksi manisan Carica dapat maksimal. Adapun keterangan dari tahapan-tahapan dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Buah Carica

Dalam proses pemilihan buah carica, rata-rata pelaku UKM carica memilih buah dengan karakter yang sudah matang, warna buah kekuningan, dan ukuran

buah lebih besar dari kepalan tangan atau dengan diameter buah minimal 7 cm. Proses ini sangat berpengaruh dalam kualitas produk nantinya, buah-buah dengan kualitas mutu yang tinggi akan menghasilkan produk yang bagus juga.

2. Pengupasan Kulit Buah

Pengupasan kulit buah carica merupakan proses yang memerlukan waktu yang paling banyak dibandingkan dengan proses yang lainnya, sehingga semua tenaga kerja akan ikut dalam proses pengupasan kulit. Pada proses ini tenaga kerja harus sangat teliti dalam pengerjaannya, kulit buah harus bersih total, dan pengupasannya pun tidak boleh terlalu tebal, karena daging buah Carica tidak terlalu tebal dan juga sangat berpengaruh ketika daging buah sudah dalam kemasan nantinya. Proses ini membutuhkan waktu sekitar 4 jam, dengan proses kerja seluruh tenaga kerja ikut mengupas kulit carica, kemudian setelah satu jam berjalan maka sebagian tenaga kerja melanjutkan proses yang lainnya, dengan proses yang seperti ini akan sangat menyingkat waktu dalam produksi manisan Carica. Pada proses ini setelah satu buah carica selesai dikupas, maka buah akan dimasukkan dalam ember yang berikan air bersih, hal ini dilakukan agar buah tetap segar dan terindar dari bakteri.

3. Pemotongan Vertikal

Pada proses ini dilakukan setelah buah carica sudah bersih dari kulit. Pemotongan vertikal dilakukan agar buah menjadi dua bagian secara vertikal dengan tujuan agar proses selanjutnya yaitu pengerokan atau pemisahan antar biji dan daging buah mudah dilakukan. Pada proses ini membutuhkan waktu yang singkat, atau sekitar setengah jam.

4. Pengerokan atau Pemisahan Biji dan Daging Buah

Proses pengerokan biji dilakukan agar biji dan daging buah dapat terpisah dengan cara mengerok biji buah dengan sendok sampai bersih. Pada proses ini harus dilakukan dengan teliti, pengerokan tidak boleh sampai daging buah Carica ikut dikerok, hanya sebatas bijinya saja. Kemudian biji akan dipisahkan menggunakan wadah yang bersih, rata-rata pelaku UKM Carica menggunakan panci untuk menaruh biji yang sudah terpisah dari daging buah, dan ember sebagai wadah daging buah yang sudah dipisahkan dari biji. Proses ini membutuhkan waktu yang singkat karena hal ini mudah dilakukan, dan biasanya hanya dilakukan satu sampai tiga tenaga kerja.

5. Pemotongan Daging Buah

Proses pemotongan daging buah dilakukan menggunakan alat pisau. Proses ini rata-rata menggunakan dua sampai empat tenaga kerja, dan dilakukan dengan tenaga yang tetap, karena proses pemotongan daging buah harus dilakukan dengan teliti, potongan buah harus rajin dan dengan ukuran yang relative sama. Pada proses ini membutuhkan waktu yang tidak begitu lama.

6. Perendaman Air Kapur

Proses ini bertujuan untuk membersihkan daging buah Carica dari getah agar buah tidak gatal jika dikonsumsi nantinya dan juga agar buah carica kenyal, tidak lembek. Proses ini menggunakan ember untuk merendam daging buah dengan air kapur. Penggunaan kapur itu sendiri sangat sedikit dalam perbandingan air bersih 20 liter dan air kapur 200 mililiter. Perendaman daging buah dalam larutan kapur membutuhkan waktu 15 menit, kemudian setelah itu daging buah carica harus dicuci dengan bersih, rata-rata pelaku UKM Carica membilas dengan air bersih

sampai 3 kali. Sehingga daging buah benar-benar bersih sudah tidak ada lagi larutan kapur yang menempel.

7. Memasak Daging Buah Carica

Proses memasak daging buah carica menggunakan media panci dan kompor. Proses ini bertujuan agar daging buah carica matang dalam artian lembut dan kenyal, pada proses ini juga dibarengi proses pemberian bahan tamabahn pewarna buah. Setelah air mendidih pewarna akan dimasukan, dengan perbandingan air bersih 10 liter dan pewarna 1 mililiter. Setelah air mendidih kemudian daging buah dimasukan selama 15 menit, kemudian daging buah diangkat dan ditiriskan.

8. Pemerasan Biji Buah

Pada proses ini dilakukan setelah biji buah dipisahkan dari daging buah. Proses ini dilakukan agar air yang ada dalam selaput-selaput biji dapat diambil untuk dijadikan sirup nantinya. Pada proses ini dilakukan menggunakan kain penyaring, biji buah dimasukan kedalam kain penyaring kemudian diperas atau diaduk agar air yang ada dalam selapu-selaput biji keluar.

9. Penyaringan Air Perasan

Pada proses ini dilakukan setelah perasan biji selsai, pada proses penyaringan masih menggunakan alat yang sama yaitu kain penyaring, dan dilakukan 5 sampai 7 kali penyaringan. Hal ini dilakukan supaya air perasan biji menjadi bersih dan tidak berwarna.

10. Memasak sirup Carica

Pada proses ini bertujuan untuk membuat kuah dari manisan Carica, dengan media panci dan kompor. Rata-rata proses memasak sirup Carica menggunakan bahan air bersih sebagai bahan utama pembuatan sirup, air dari hasil perasan biji

sebagai perasa dan aroma khas dari buah Carica, gula sebagai pemanis dalam kuah manisan Carica, dan pengawet sebagai bahan tambahan yang berguna untuk mengawetkan dan mencegah perkembangan bakteri dalam produk manisan carica. Setelah bahan-bahan sudah tercampur sesuai dengan takaran yang telah ditentukan, selanjutnya menunggu hingga adonan sirup mendidih hingga 100 derajat. Rata-rata proses ini membutuhkan waktu sampai 30 menit.

11. Memasukan daging buah dan sirup Carica kedalam *cup*

Pada proses ini dilakukan setelah buah carica yang dimasak sudah selesai ditiriskan, ukuran dan jumlah buah Carica sangat penting diperhatikan agar satu cup dengan cup yang lain mempunyai kesamaan jumlah irisan buah Carica yang sama. Langkah selanjutnya kemudian mengisi cup yang sudah diisi buah Carica dengan sirup yang sudah masak. Pengisian sirup carica dilakukan sampai *cup* carica terisi penuh, sehingga memudahkan pelaku UKM Carica kelangkah proses produksi yang selanjutnya.

12. Pengemasan *Cup*

Pada proses ini cup yang sudah diisi dengan irisan daging buah Carica dan pemberian sirup sudah selesai, kemudian mengemas *cup* dengan plastic sealer, proses ini menggunakan alat cup sealer untuk merekatkan *plastic sealer* pada *cup*. Hal yang perlu diperhatikan adalah perataan plastic sealer pada cup, plastic sealer diratakan terlebih dahulu agar tidak ada ruang udara didalam cup, dengan tujuan hasil produksi yang lebih rajin dan tidak terkontaminasi oleh bakteri. Pada proses pengemasan membutuhkan tenaga yang sama dengan jumlah cup sealer yang

dimiliki oleh pelaku UKM Carica. Proses pengemasan membutuhkan waktu yang cukup lama antara 2 hingga 3 jam.

13. Pasteurisasi

Proses pasteurisasi dilakukan disaat pengemasan cup sudah selesai, proses ini dilakukan menggunakan alat panci dan kompor. Adapaun proses yang dilakukan yaitu memasak air bersih hingga mendidih, kemudian masukan carica yang sudah dikemas kedalam panci, waktu yang dibutuhkan dalam sekali pasteurisasi yaitu 15 menit setelah air mendidih. Setelah ini angkat kemasan carica dan dimasukkan kedalam ember yang sudah terisi air bersih yang dingin. Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan kemasan carica dan meminimalisir bakteri yang ada dalam kemasan, sehingga manisan carica yang sudah lolos dalam proses pasteurisasi akan lebih awet.

14. Penempelan stiker

Proses penempelan stiker dilakukan setelah proses pasteurisasi sudah selesai dilakukan, kemudian ditiriskan agar kemasan carica kering dan sudah tidak panas. Sebelum proses penempelan stiker hal yang dilakukan yaitu menguji kemasan setelah proses pasteurisasi, hanya kemasan yang bagus atau tidak ada kecacatan yang akan diberi stiker, sehingga carica yang siap dijual sudah teruji secara mutu, baik dari isi kemasan maupun dari kemasannya itu sendiri.

C. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Perhitungan biaya produksi nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan, penerimaan, dan keuntungan suatu usaha. Dalam hal lain, perhitungan tersebut dapat dijabarkan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha yang sedang

berlangsung. Dalam analisis biaya pada UKM Carica ini, peneliti menganalisis biaya per sekali produksi pada UKM Carica dari total responden sebanyak 30 UKM Carica dan akan diambil rata-rata sebagai perhitungannya.

1. Biaya

Biaya adalah pengorbanan yang bersumber dari ekonomi dan diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi ataupun yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti lain, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh penghasilan. Biaya terdiri dari biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pelaku usaha UKM Carica. Sedangkan biaya implisit yaitu biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh pelaku UKM Carica.

a. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh produsen pada pengolahan manisan carica dalam satu kali produksi meliputi biaya sarana produksi dan biaya penyusutan alat serta biaya tenaga kerja luar keluarga.

1) Biaya Sarana Produksi

Biaya produksi merupakan nilai yang digunakan selama proses produksi manisan Carica. Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya. Adapun biaya sarana produksi manisan Carica Program OVOP yang harus dikeluarkan yaitu, buah Carica sebagai bahan baku utama dalam produksi manisan Carica, gula sebagai bahan baku penunjang, air sebagai bahan utama manisan carica, pewarna sebagai warna carica agar terlihat menarik, pengawet agar produk manisan Carica dapat dikonsumsi dalam waktu

yang panjang, kapur sebagai pengenyal buah carica, cup sebagai pengemas kemasan manisan, *plastic sealer* sebagai pembungkus cup dan penempelan stiker pada kemasan, stiker sebagai pertanda produk, dan biaya listrik sebagai biaya sarana penunjang produksi dan pengemasan manisan kedalam cup Carica. Dibawah ini dapat dilihat perhitungan biaya sarana produksi dari rata-rata 30 responden UKM Carica.

Tabel 17 Rata-rata Biaya Produksi UKM Carica Program OVOP Kecamatan Wonosobo per Sekali Produksi/Hari

Sarana Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Buah Carica	180(kg)	9.183	1.652.940
Gula	48(kg)	9.933	476.784
Pewarna	8(gr)	100	800
Pengawet	9(gr)	100	900
Kapur	197(gr)	10	1.970
Air	23.000(ℓ)	62.000	2.696
Cup	2452	125	306.500
Stiker	1850	125	231.250
Plastik Sealer	2452	26	63.752
Listrik	348 (kWh)	275.000	11.957
Jumlah			2.749.549

Pada tabel diatas dapat dilihat, rata-rata biaya produksi manisan Carica untuk sekali produksi atau sehari sebesar Rp 2.749.549 dengan menghasilkan rata-rata 2,452 cup per sekali produksi.

b) Buah Carica

Buah Carica merupakan buah yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam pengolahan manisan carica yang hanya terdapat di dataran tinggi Dieng. Buah Carica ini dibeli langsung dari petani ataupun dari pengepul dengan harga saat ini Rp 9.183 per kg. Harga Carica ini kadang tidak stabil dikarenakan kadang mengalami kelangkaan atau jumlah produksi tidak mencukupi kebutuhan permintaan. Buah Carica ini biasanya di olah menjadi manisan, kripik, selai, sirup,

dodol dan ice cream. Buah Carica tidak bisa dikonsumsi dalam bentuk buah langsung karena kulit luar buah carica mengandung getah yang bisa membuat gatal gatal jika tidak diolah terlebih dahulu, dan juga rasa asam yang tinggi dari biji buah dalam Carica. Produksi manisan Carica membutuhkan rata rata buah Carica sebanyak 180 kg dengan harga Rp 9,183 per kg maka di peroleh biaya rata rata produksi manisan buah Carica sebesar Rp 1,652,940.

c) Gula

Gula merupakan bahan pokok pembuatan manisan Carica. Penggunaan bahan gula pada manisan Carica bertujuan agar rasa dari buah dan sirupnya sendiri menjadi lebih manis. Rata rata pelaku usaha membutuhkan 48 kg tiap kali produksi dengan harga gula Rp 9,933 per kg maka biaya rata rata gula untuk proses pembuatan manisan carica adalah sebesar Rp 476,784. Dalam produksi manisan Carica biaya gula ini merupakan biaya cukup tinggi pada biaya sarana produksi. Rata-rata pembelian gula dilakukan secara grosir atau partai besar, sehingga harga yang didapatkan lebih terjangkau.

d) Pewarna

Pewarna merupakan bahan pelengkap pada pembuatan manisan Carica. Pewarna diberikan menggunakan pewarna pangan alami yang sudah teruji keamanannya dan berlabel BPOM. Pada UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo ada beberapa UKM Carica yang tidak menggunakan pewarna dalam produksi manisan Carica. Dalam setiap produksi Carica sebanyak 180 kg, rata-rata pemberian pewarna pada manisan Carica adalah 8 gram dengan harga Rp 100 per gram. Sehingga biaya pewarna yang dikeluarkan setiap produksi manisan Carica adalah RP 800.

e) Pengawet

Pengawet merupakan bahan pelengkap pada produksi manisan Carica. Pengawet yang diberikan juga telah diuji keamanannya dan berlabel BPOM. Rata-rata pemberian bahan pengawet dalam setiap produksi manisan Carica sebanyak 9 gram, dengan harga Rp 100 per gram. Total biaya bahan pengawet yang diperlukan sebanyak Rp 900 per sekali produksi. Sebagian pelaku UKM Carica tidak menggunakan bahan pengawet dalam produksi manisan Carica, hal ini dikarenakan sudah terdapat banyak larutan gula dalam manisan gula, dengan sifat gula sendiri adalah sebagai pengawet yang alami. Beberapa UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo yang tidak menggunakan bahan pengawet dalam setiap produksi manisan Carica, memilih menggunakan teknik pasteurisasi yang lebih ketat, sehingga bakteri yang ada dalam kemasan manisan Carica akan mati.

f) Kapur

Kapur merupakan bahan pelengkap dalam proses produksi manisan Carica. Rata-rata pemberian kapur dalam setiap produksi sebanyak 197 gram dengan harga Rp 10 per gram, biaya penggunaan bahan tambahan kapur dalam proses produksi manisan Carica sebanyak Rp 1.970. Bahan tambahan kapur digunakan sebagai pengental dan penghilang getah dari daging buah. Agar buah lebih kesat dan kenyal maka setelah buah Carica dikupas daging ing buah akan direndam pada larutan kapur beberapa menit, kemudian bilas sampai benar-benar bersih daging buah Carica tersebut sehingga getah dan larutan kapur hilang.

g) Air

Manisan carica adalah sebuah kuliner yang termasuk dalam kategori minuman, sehingga dengan jelas kebutuhan akan air sangat banyak, walaupun di Kecamatan

wonosobo sendiri memiliki SDA air bersih yang cukup banyak. Rata-rata pembayaran penggunaan air bersih setiap UKM Carica mencapai Rp 62.000 perbulan, dengan rata-rata produksi manisan Carica perbulan adalah 23 hari. Jadi biaya pengeluaran setiap kali produksi manisan Carica adalah Rp 2.696 per tiap kali produksi.

h) Cup

Cup merupakan alat sebagai wadah manisan carica dikemas, penggunaan cup rata-rata sebanyak 2.452 cup per sekali produksi manisan Carica, dengan harga rata-rata untuk setiap cup adalah Rp 125. Jadi biaya *cup* yang dipakai per sekali produksi manisan Carica adalah Rp 306.500. penggunaan *cup* pelaku UKM Carica rata-rata menggunakan ukuran cup 135 gram.

i) Stiker

Stiker merupakan alat pelengkap yang diberikan pada kemasan manisan Carica untuk menandai nama brand dan sebagai keterangan produksi. Ada sebagian pelaku UKM Carica yang tidak menggunakan stiker pada kemasan, melainkan dengan menggunakan plastic sealer yang sudah disablon. Rata-rata penggunaan stiker adalah 1.850 stiker, dengan harga rata-rata sebesar Rp 125 per stiker. Biaya yang digunakan dalam menggunakan stiker per sekali produksi adalah sebesar Rp 231.250.

j) Plastic Sealer

Plastic sealer adalah bahan penutup kemasan pada *cup* Carica. Rata-rata penggunaan *plastic sealer* sebanyak 2.542 dengan harga pada setiap kemasan

adalah Rp 26. Total biaya penggunaan plastic sealer adalah Rp 63.752 per sekali produksi manisan Carica.

k) Listrik

Listrik adalah sebuah daya penyambung pada proses pengemasan manisan carica. Rata-rata pembayaran beban listrik setiap UKM Carica pada tiap bulan adalah Rp 275.000 dengan rata-rata hari kerja tiap UKM Carica adalah 23 hari. Jadi total beban listrik yang harus dibayarkan adalah Rp 11.957 per sekali produksi manisan Carica.

2) Biaya Penyusutan Alat

Pada proses produksi manisan carica, pelaku UKM Carica harus menyediakan alat-alat produksi untuk saran proses produksi, alat- alat tersebut semakin bertambah usianya akan mengalami penyusutan nilai jual. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan biaya penyusutan peralatan pada UKM carica yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 18 Biaya Penyusutan UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo Per Produksi Manisan Carica

Jenis Alat	Nilai (Rp)
Cup Sealer	43.290
Kompor Gas	4.694
Panci	6.733
Ember	2.220
Pisau	205
Keranjang	286
Sendok	14
Jumlah	57.442

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rata-rata nilai biaya penyusutan alat pada UKM Carica per produksi yaitu sebesar Rp 57.442. Rata-rata biaya penyusutan alat

tersebut terbilang cukup besar dikarenakan alat yang digunakan dalam proses pembuatan lebih dari satu barang, serta nilai jual-beli yang tergolong tinggi.

Adapun fungsi dari alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cup Sealer: Alat untuk menutup kemasan, pengepresan antara cup dan plastic sealer
- b) Kompor : Alat untuk memasak bahan baku dan memasak sirup/ kuah Carica
- c) Panci : Alat untuk wadah memasak bahan baku dan pembuatan sirup/ kuah Carica
- d) Ember : Alat untuk merendam carica setelah dikupas, pemisahan daging buah carica setelah diiris, perendaman daging carica pada saat pemberian air kapur, dan pendinginan pada setelah pasteurisasi.
- e) Pisau : Alat untuk mengupas kulit Carica dan pemotongan daging buah Carica.
- f) Keranjang : Wadah untuk kemasan manisan carica yang sudah jadi.
- g) Sendok : Alat untuk memisahkan atau mengerok biji buah carica dari daging buah carica.

3) Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang bukan bersal dari keluarga atau tidak ada hubungan darah. Jumlah tenaga kerja pada UKM Carica program OVOP di kecamatan Wonosobo mulai dari 2 orang hingga 24 orang, hal tersebut tergantung dalam kuota produksi per UKM Carica. Jumlah keseluruhan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 179 dari total 30 UKM Carica yang menjadi responden dalam penelitian ini. Biaya tenaga kerja luar keluarga mulai dari Rp 45.000-250.000 perhari atau sekali produksi. Pengerjaan yang dilakukan oleh

tenaga kerja luar keluarga mulai dari awal sampai akhir, karena proses produksi carica tidak boleh melebihi 24 jam, mulai dari pengupasan kulit carica hingga pasteurisasi. Dalam sehari jumlah jam kerja tenaga keluarga mulai dari 8 hingga 10 jam. Rata-rata beban gaji tenaga kerja luar keluarga per sekali produksi atau sehari adalah sebesar Rp 55.670 dengan rata-rata 12 tenaga TKLK sehingga rata-rata biaya TKLK adalah sebesar Rp 668.040.

Setelah kita lihat penjelasan dari biaya eksplisit, maka kita dapat menghitung total biaya eksplisit pada tabel dibawah ini.

Tabel 19 Rata-rata Biaya Eksplisit UKM Carica PerProduksi

Macam Biaya	Biaya Per Produksi (Rp)
Biaya Sarana Produksi	2.749.549
Biaya Penyusutan Alat	57.442
Biaya TKLK	668.040
Jumlah	3.475.031

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata per sekali produksi manisan carica sebesar Rp 3.475.031. Biaya yang paling besar dalam produksi manisan carica adalah biaya sarana produksi yang mencapai Rp2.749.549.

b. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh pelaku UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo selama proses produksi manisan carica berlangsung, akan tetapi tetap diperhitungkan dalam analisis usaha manisan carica. Biaya implisit yang dikeluarkan oleh pelaku UKM carica adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, dan sewa tempat usaha.

1) Biaya Sewa Tempat Sendiri

Biaya sewa tempat sendiri adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan atau dibayarkan tetapi diperhitungkan pada biaya implisit. Dalam menghitung

analisis biaya sewa tempat sendiri perlu diperhitungkan harga sewa tempat dilingkungan setempat, dan seberapa besar bangunan tersebut. Untuk mengetahui biaya sewa tempat sendiri, tempat UKM Carica diasumsikan tempat tersebut disewakan kepada orang lain dengan biaya sewa tempat sesuai wilayah lahan itu sendiri. Rata-rata biaya sewa tempat sendiri diasumsikan sebesar Rp 8,083,333 pertahun, dan dikarenakan produksi manisan Carica dilakukan perhari persekali produksi maka asumsi biaya sewa tempat persekali produksi sebesar Rp 22,146.

2) Biaya Bunga Modal Sendiri

Perhitungan bunga modal sendiri dihitung dari biaya yang benar-benar dikeluarkan atau biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku pada saat ini. Bunga bank pinjaman yang berlaku di tempat Kabupaten Wonosobo adalah 0,000164% per hari. Jadi rata – rata biaya bunga modal sendiri persekali produksi adalah sebesar Rp 560.

Tabel 20. Rata-rata Biaya Implisit UKM Carica Per Produksi

Jenis Biaya	Biaya per Produksi
Sewa Tempat/hari	22.146
Bunga Modal Sendiri	560
Jumlah	22.706

Dari data diatas dapat kita lihat biaya implisit atau biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan persekali produksi manisan carica adalah sebesar Rp 22.706.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah banyaknya uang yang diterima dari penjualan. Perhitungan penerimaan adalah total hasil produksi manisan Carica persekali produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku.

Tabel 21 Rata-rata Penerimaan UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo Per Produksi

Uraian	Per Produksi
Produksi (cup)	2.452
Harga (Rp/cup)	2.500
Penerimaann (Rp)	6.130.000

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat perolehan produksi rata-rata UKM Carica di Kecamatan Wonosobo adalah sebesar 2.452 cup per produksi dengan harga Rp 2.500 per cup. Sehingga dalam sekali produksi penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 6.130.00. Penerimaan hasil produksi UKM Carica ini akan mempengaruhi pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha ditinjau dari R/C, produktifitas tenaga kerja dan produktifitas modal bahwa UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo menguntungkan atau layak diusahakan.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan secara langsung atau biaya eksplisit. Pendapatan UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo dapat diperhitungan dari total penerimaan persekali produksi manisan Carica dikurangi total biaya eksplisit. Total penerimaan didefinisikan sebagai nilai yang diterima dari pelaku UKM Carica yang merupakan perkalian dari harga dengan jumlah produksi. Jika NR lebih besar dari nol maka dinilai mampu memberikan pendapatan atau layak diusahakan, tetapi jika pendapatan kurang dari nol maka dinilai tidak memberikan pendapatan atau tidak layak diusahakan. Berikut tabel rata-rata pendapatan persekali produksi UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo:

Tabel 22. Rata-rata Pendapatan pada UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo per Produksi

Uraian	Per Produksi (Rp)
Penerimaan	6.130.000
Biaya Eksplisit	3.475.031
Pendapatan	2.654.969

Dari tabel diatas pendapatan yang diperoleh pelaku UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo adalah sebesar Rp 2.654.969, yaitu pengurangan dari penerimaan sebesar Rp 6.130.000 dengan biaya eksplisit sebesar Rp 3.475.031. Jika nilai pendapatan lebih besar dari nilai biaya implisit maka akan di peroleh keuntungan pada pelaku UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo.

d. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih pendapatan dengan total biaya eksplisit ditambah total biaya implisit. Perhitungan keuntungan pelaku UKM Carica dapat diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, baik biaya eksplisit maupun biaya implisit. Rata-rata besarnya keuntungan yang diperoleh pelaku UKM Carica per produksinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 23 Rata-rata Keuntungan UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo per Produksi

Uraian	Per Produksi
Penerimaan	6.130.000
Biaya Eksplisit	3.475.031
Biaya Implisit	22.706
Keuntungan	2.632.263

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keuntungan UKM Carica yang didapat sebesar Rp 2.632.263, diperoleh dari pengurangan antara penerimaan sebesar Rp 6.130.000 dengan total biaya (biaya eksplisit + biaya implisit) sebesar Rp 3.497.737. UKM Carica dikatakan untung, karena total dari penerimaan lebih besar dari pada total biaya ekplisit dan implisit dari produksi yang dikeluarkan.

D. Kelayakan UKM Carica Program OVOP

Kelayakan usaha UKM Carica dengan produk manisan Carica dapat dilihat dari penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Kemudian perhitungan kelayakan UKM Carica Revenue Cost Ratio, produktifitas tenaga kerja, dan produktifitas modal.

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan penerimaan dengan total biaya produksi. jika nilai $R/C > 1$, maka UKM Carica dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena memberi keuntungan. R/C ratio = 1, maka usaha UKM Carica Break Even Point (BEP) atau berada dititik balik modal. Jika R/C rasio < 1 , maka usaha UKM Carica tidak efisien atau merugikan R/C usaha UKM Carica dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24 Nilai R/C Ratio UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo Per Sekali Produksi

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	6.130.000
Total Biaya	3.497.737
Nilai R/C	1.75

Berdasarkan pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa R/C sebesar 1,75 yang berarti UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo layak untuk dilanjutkan. Artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan maka pelaku UKM Carica memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,75. Hal ini dikarenakan nilai dari R/C lebih besar dari 1 dengan keuntungan Rp 0,75 per Rp 1,00 modal yang dikeluarkan.

2. Produktifitas Modal

Produktivitas modal digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan UKM carica dengan membandingkan nilai produktivitas modal dengan bunga tabungan yang

berlaku diwilayah itu sendiri. Produktivitas modal merupakan pendapatan dikurangi sewa tempat milik sendiri dikurangi lagi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dibagi total biaya eksplisit dikalikan seratus persen (%). Rata-rata produktivitas modal usaha manisan carica dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 25 Rata-Rata Produktivitas Modal Usaha UKM Carica Program OVOP di Kecamatan Wonosobo Per Produksi

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	2.654.969
Sewa Tempat (Rp)	22.146
Biaya TKDK	-
Biaya ekspisit	3.475.031
Produktivitas Modal (%)	0,774%
Bunga Tabungan	0,0164%

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa nilai produktivitas modal UKM Carica yaitu sebesar 0,774%. Hal ini menjadikan UKM Carica layak untuk diusahakan karena nilai dari produktivitas modal lebih besar dibandingkan dengan nilai bunga tabungan bank per hari yang mencapai sebesar 0,0164%. Jadi modal yang dimiliki akan lebih menguntungkan bila diusahakan dari pada ditabungkan.

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo adalah sebagai berikut.

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh UKM Carica dengan produk manisan carica adalah sebesar Rp 3.497.737 per produksi, penerimaan yang didapat sebesar Rp 6.130.000, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.654.969 dan keuntungan yang didapat sebesar Rp 2.632.263,-.
2. UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo layak untuk dikembangkan ditinjau dari R/C, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

B. Saran

Pada penelitian ini dapat disarankan untuk masyarakat Kabupaten Wonosobo khususnya Kecamatan Wonosobo dan sekitarnya bahwasanya lebih baik untuk membangun usaha UKM Carica program OVOP, karena ditinjau dari analisis biaya dan kelayakan dianggap menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Penggolongan Industri*. [Online] Tersedia Di <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>. Diakses Pada 15 November 2018. Pukul 13.45 WIB.
- Adriany, A. 2008. *Analisis Pendapatan Minuman Tradisional Sari Jahe (Bear Pletok) di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Aliyudin, .D, Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. 2018. *Analisis Kelayakan Financial Usaha Tani Pepaya California*. Jurnal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Volume 4 (Nomor 1). Hal 619-623.
- Al-Kausar, H. 2013. *Analisis Kelompok Industri Rumah Tangga Tetap Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amri, S., Ikhbar, S., & Muzakir. 2016. *Strategi Pengetasan Kemiskinan Melalui Produksi Usahatani Padi Sawah Untuk Peningkatan Pembangunan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Serambi Saintia. Volume 4 (Nomor 2). Hal 19-25.
- Arifin, A. Z., Sulistyowati., & Utomo, D. 2015. *Peningkatan Kemampuan Karyawan Melalui Pengemasan dan Manajemen Keuangan Pada Industri Kripik Buah-Buahan*. Jurnal Teknologi Pangan Vol. 6 (Nomor 2). Hal 80-82
- Asriati, N. 2015. *Pengembangan Kawasan Terpadu Mandiri Dengan Pendekatan Model One Village One Product (OVOP) Daerah Transmigrasi Rasau Jaya*. Jurnal *Economia*. Vol 11 (Nomor 1). Hal 70-79
- Caroko, G. 2015. *Blueprint ASEAN Dalam Pengembangan UKM Menjelang ASEAN Economic Community*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dewi, S. K. 2009. *Anilisis Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Olahan Carica*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [DISTAN] Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo. 2016. [Online] Tersedia Di <https://dispaperkan.wonosobokab.go.id/> Diakses Pada 16 November 2018. Pukul 21.00 WIB.
- Fatmawati, H. 2015. *Evaluasi Program OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT) Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kamoung Wisata Batik Kauman*. [Thesis]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fentina, L. 2008. *Anilisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

- Gani, I., Muliati. 2018. *Kajian Implementasi Konsep One Village One Product (OVOP) Di Kalimantan Timur*. Jurnal Inovasi. Vol 14 (Nomor 2). Hal 134-142
- Hatta, M. 2015. *Hukum Pertahanan Dalam Otonomi Daerah*. Jurnal Dinamika Hukum. Vol. 9 (Nomor 2). Hal 160-166
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standar Akutansi Keuangan*. PT. Salemba Empat. Jakarta
- Jaidan, J. 2010. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-COMMERCE*. Jurnal Sistem Informasi. Vol 2 (Nomor 1). Hal 159-168
- Lukman, H. 2018. *Kajian Analisis One Village One Product (OVOP), Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan (JRKTL). Vol 1 (Nomor 1). Hal 1-9
- Meirina, T., Dwinita L, R., & Susanto. 2014. *Pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah. Studi Kasus: Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Visual Art And Design. Vol 6 (Nomor 1). Hal 29-42
- Minarno, E, B. 2015. *Skrining Fito Kimia dan Kandungan Total Flavanoid Pada Buah Carica Pubescens Lenne dan K. Koch di Kawasan Bromo, Cangar, dan Dataran Tinggi Dieng*. Jurnal Skrining Fitokimia. Vol 5 (Nomor 2). Hal 73-82
- Praditya, M. 2010. *Analisis Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Profil Pemerintah Kabupaten Wonosobo. 2014. [Online]. Tersedia di <https://wonosobokab.go.id/website/index.php/2014-02-01-04-40-52/potensi-daerah/pertanian> Diakses Pada 16 November 2018. Pukul 20.00 WIB.
- Putri, A, D., Elfira R, P., dan Vini K. 2016. *Uji Kandungan Formalin Pada Buah Pepaya (Carica papaya L.) Dan Buah Nanas (Ananas comosus L.) Yang Dijual Dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang Dengan Metode Spektrofotometri*. Jurnal Biota. Vol 2 (Nomor 1). Hal 76-81
- Rosyidi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. PT. Salemba Empat, Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Teori Agribisnis Dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soo, E. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Industri Bandeng Presto Skala Rumah Tangga DiKelurahan Tambak Dono, Keccamatan Pakal Surabaya*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra. Surabaya.

- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Wahyudi, A. 2016. *Efektivitas dan Efisiensi Implementasi OVOP dalam Pengembangan IKM Gerabah di Kasongan*. Jurnal Tata Kelola Seni. Vol 2 (Nomor 1). Hal 16-30
- Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Pelaku UKM Carica

No	Nama Pelaku Usaha	Nama Brand	Alamat
1	Wiwik W.	Djuminten Carica	Miriombo RT 03 RW 02 Kec Wonosobo
2	Alfha G.	Gemilang Carica	Siyono RT 05 RW 05 Kec Wonosobo
3	Antik Cahyani	Elang Carica	Siyono RT 07 RW 05 Kec Wonosobo
4	Gucci Caroko	Lhaiqi Carica	Longkrang RT 01 RW 02 Kec Wonosobo
5	Hana Lutfiani	Canapri Carica	Senden RT 03 RW 02 Kec Wonosobo
6	Anjuk Bayu	Agriphina	Kauman Selatan RT 09 RW 01 Kec Wonosobo
7	Mulyono	Berlian Carica	Wonobungkah RT 05 RW 15 Kec Wonosobo
8	Maun	Cahaya Dieng	Singkir RT 15 RW 03 Kec Wonosobo
9	Edwin AHP	NID Carica	Mutiara Hijau RT 13 RW 01 Kec Wonosobo
10	Intan K	Nona Intan Carica	Stasiun RT 03 RW 02 Kec Wonosobo
11	Randi R	Nanda Carica	Wonobungkah RT 02 RW 14 Kec Wonosobo
12	Dewi Lestari	Bunga Carica	Asli Permai RT 05 RW 02 Kec wonosobo
13	Sunaryo	Citra Carica	Madukoro RT 03 RW 01 Kec Wonosobo
14	Aris Subagyo	Lezad Carica	Kauman RT 01 RW 01 Kec Wonosobo
15	Gunantoro	Panji Carica	Kasiran RT 03 RW 05 Kec Wonosobo
16	Daniel Wisnu	Gold Carica	Kasiran RT 06 RW 05 Kec Wonosobo
17	Yuli Susiati	UKK carica	Asli Permai RT 11 RW 02 Kec Wonosobo
18	Fitayani Safitri	Berkah Carica	Penampelan RT 23 RW 12 Kec Wonosobo
19	Muh Soleh	Atas Awan	Madusari RT 04 RW 11 Kec Wonosobo
20	Ahmad Latif	Sindoro Carica	Jlegong RT 07 RW 02 Kec Wonosobo
21	Wisnu Adi W	Candi Dieng	Sirandu RT 12 RW 08 Kec Wonosobo
22	Arifan A.	Bintang Carica	Sirandu RT 09 RW 08 Kec Wonosobo
23	Ahmad Rian	Temam Carica	Kejiwan RT 08 RW 02 Kec Wonosobo
24	Jumiati	Cinta Carica	Kejiwan RT 05 RW 01 Kec Wonosobo
25	Sumiyati	Sindoro Sumbing	Kalianget RT 02 RW 04 Kec Wonosobo
26	Maryanto	Nida Carica	Sruni RT 12 RW 09 Kec Wonosobo
27	Srimulyono	Dieng Mas	Jlamprang RT 04 RW 04 Kec Wonosobo
28	Siti Aminah	Podang Mas	Manggisan RT 07 RW 16 Kec Wonosobo
29	Siti Fatonah	Ratu Carica	Kenteng RT 05 RW 01 Kec Wonosobo
30	Mujiyati	Cendawan Mas	Kauman Selatan RT 03 RW 01 Kec Wonosobo

Lanjutan

No	Nama Brand	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha (tahun)
1	Wiwik W.	P	40	S1	5
2	Alfha G.	L	28	S1	5
3	Antik Cahyani	P	38	SMA	3
4	Gucci Caroko	L	27	SMA	3
5	Hana Lutfiani	P	26	SMA	7
6	Anjuk Bayu	L	43	SMK	15
7	Mulyono	L	46	SMA	6
8	Maun	L	47	SD	8
9	Edwin AHP	L	31	S1	4
10	Intan K	P	26	SMA	2
11	Randi R	L	29	SMA	6
12	Dewi Lestari	P	33	SMP	5
13	Sunaryo	L	45	SMP	5
14	Aris Subagyo	L	42	SMA	3
15	Gunantoro	L	50	SMP	8
16	Daniel Wisnu	L	29	SMA	4
17	Yuli Susiati	P	46	SMA	4
18	Fitiyani Safitri	P	37	SD	9
19	Muh Soleh	L	45	SD	8
20	Ahmad Latif	L	38	SMP	4
21	Wisnu Adi W	L	30	SMA	5
22	Arifan A.	L	26	SMP	1
23	Ahmad Rian	L	33	SMA	4
24	Jumiati	P	31	SMA	5
25	Sumiyati	P	40	SMK	7
26	Maryanto	L	29	SMP	3
27	Srimulyono	L	39	SD	10
28	Siti Aminah	P	49	SD	18
29	Siti Fatonah	P	25	SMA	3
30	Mujiyati	P	39	SD	16

Lampiran 2 Karakter Usaha

KARAKTERISTIK USAHA MANISAN CARICA					
No	Nama Produk	Status Usaha	Pekerjaan lain	kapasitas (cup)	produksi
1	Djuminten	S	Pedagang	700	/ hari
2	Gemilang	U	-	6,600	/ hari
3	Elang Carica	S	Salon	750	/ hari
4	Lhaiqi Carica	S	Pegawai Bank	700	/ hari
5	Canapri	S	Salon	1,500	/ hari
6	Agriphina	U	-	12,000	/ hari
7	Berlian	S	Pedagang	1,000	/ hari
8	Cahaya Dieng	U	-	7,000	/ hari
9	NID Carica	S	Pegawai Bank	750	/ hari
10	Nona Intan	S	Cathering	700	/ hari
11	Nanda Carica	S	PNS	700	/ hari
12	Puncak Perahu	S	Pedagang	1,500	/ hari
13	Citra Carica	S	PNS	1,400	/ hari
14	Lezad Carica	S	Pedagang	1,500	/ hari
15	Panji Carica	s	Polisi	3,000	/ hari
16	Gold Carica	s	Wiraswasta	700	/ hari
17	Negri Kahyangan	u	-	3,000	/ hari
18	Berkah Carica	u	-	2,500	/ hari
19	Atas Awan	s	Petani	1,500	/ hari
20	Sindoro Carica	s	Pedagang	700	/ hari
21	Candi Dieng	s	Satpam	1,500	/ hari
22	Bintang Carica	s	Wiraswasta	700	/ hari
23	Wong Dieng	s	Polisi	1,000	/ hari
24	Cinta Carica	s	Pedagang	1,400	/ hari
25	Sindoro Sumbing	u	-	2,000	/ hari
26	Nida Carica	s	Pedagang	750	/ hari
27	Dieng Mas	u	-	3,000	/ hari
28	Podang Mas	u	-	10,000	/ hari
29	Ratu Carica	u	-	2,000	/ hari
30	Cendawan Mas	u	-	7,000	/ hari

Lampiran 3 biaya produksi

No	Nama Produk	Carica			Gula		
		Jumlah (kg)	Harga/kg	Total	jumlah (kg)	Harga	Total
1	Djuminten	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
2	Gemilang	600	9,500	5,700,000	130	9,500	1,235,000
3	Elang Carica	50	5,000	250,000	15	10,000	150,000
4	Lhaiqi Carica	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
5	Canapri	100	9,500	950,000	30	9,500	285,000
6	Agriphina	1000	7,000	7,000,000	225	9,500	2,137,500
7	Berlian	75	9,500	712,500	25	10,000	250,000
8	Cahaya Dieng	200	9,500	1,900,000	65	9,500	617,500
9	NID Carica	50	9,500	475,000	16	10,000	160,000
10	Nona Intan	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
11	Nanda Carica	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
12	Puncak Perahu	100	9,500	950,000	32	10,000	320,000
13	Citra Carica	100	9,500	950,000	30	10,000	300,000
14	Lezad Carica	100	9,500	950,000	32	10,000	320,000
15	Panji Carica	200	9,500	1,900,000	70	10,000	700,000
16	Gold Carica	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
17	Negri Kahyangan	200	9,500	1,900,000	70	10,000	700,000
18	Berkah Carica	150	9,500	1,425,000	50	10,000	500,000
19	Atas Awan	100	9,500	950,000	35	10,000	350,000
20	Sindoro Carica	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
21	Candi Dieng	100	9,500	950,000	30	10,000	300,000
22	Bintang Carica	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
23	Wong Dieng	75	9,500	712,500	25	10,000	250,000
24	Cinta Carica	100	9,500	950,000	35	10,000	350,000
25	Sindoro Sumbing	150	9,500	1,425,000	50	10,000	500,000
26	Nida Carica	50	9,500	475,000	15	10,000	150,000
27	Dieng Mas	200	9,500	1,900,000	60	10,000	600,000
28	Podang Mas	700	7,000	4,900,000	150	10,000	1,500,000
29	Ratu Carica	150	9,500	1,425,000	50	10,000	500,000
30	Cendawan Mas	500	9,500	4,750,000	100	10,000	1,000,000
Jumlah		5400	275,500	46,825,000	1445	298,000	14,225,000
Rata-Rata		180.00	9,183	1,560,833	48.17	9,933	474,167

Lanjutan Biaya Sarana Produksi

Kemasan								
Jumlah (cup)	Harga cup	Total	Jumlah stiker	Harga stiker	Total	Jumlah Plastik Seaker	Harga	Total
700	125	87,500	700	125	87,500	700	25	17,500
6,600	125	825,000	-	-	-	6,600	35	231,000
750	125	93,750	750	125	93,750	750	25	18,750
700	125	87,500	700	125	87,500	700	25	17,500
1,500	125	187,500	1,500	125	187,500	1,500	25	37,500
12,000	125	1,500,000	12,000	125	1,500,000	12,000	25	300,000
1,000	125	125,000	1,000	125	125,000	1,000	25	25,000
3,000	125	375,000	3,000	125	375,000	3,000	25	75,000
750	125	93,750	750	125	93,750	750	25	18,750
700	125	87,500	700	125	87,500	700	25	17,500
700	125	87,500	700	125	87,500	700	25	17,500
1,500	125	187,500	1,500	125	187,500	1,500	25	37,500
1,400	125	175,000	1,400	125	175,000	1,400	25	35,000
1,500	125	187,500	1,500	125	187,500	1,500	25	37,500
3,000	125	375,000	3,000	125	375,000	3,000	25	75,000
700	125	87,500	700	125	87,500	700	25	17,500
3,000	125	375,000	3,000	125	375,000	3,000	25	75,000
2,500	125	312,500	2,500	125	312,500	2,500	25	62,500
1,500	125	187,500	1,500	125	187,500	1,500	25	37,500
700	125	87,500	700	125	87,500	700	25	17,500
1,500	125	187,500	1,500	125	187,500	1,500	25	37,500
700	125	87,500	700	125	87,500	700	25	17,500
1,000	125	125,000	1,000	125	125,000	1,000	25	25,000
1,400	125	175,000	1,400	125	175,000	1,400	25	35,000
2,000	125	250,000	2,000	125	250,000	2,000	25	50,000
750	125	93,750	750	125	93,750	750	25	18,750
3,000	125	375,000	3,000	125	375,000	3,000	25	75,000
10,000	125	1,250,000	-	-	-	10,000	35	350,000
2,000	125	250,000	2,000	125	250,000	2,000	25	50,000
7,000	125	875,000	-	-	-	7,000	35	245,000
73,550	3750	9,193,750	49,950	3,375	6,243,750	73,550	780	2,074,750
2,452	125	306,458	1,850	125	231,250	2,452	26	69,158

Lanjutan Biaya Sarana Produksi

Pewarna			Pengawet			Kapur		
Penggunaan (gram)	Harga	Total	Penggunaan (gram)	Harga	Total	Penggunaan (gram)	Harga	Total
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
20	100	2000	20	100	2000	500	10	5000
5	100	500	5	100	500	-	-	-
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	-	-	-	100	10	1000
25	100	2500	25	100	2500	500	10	5000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
20	100	2000	20	100	2000	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
10	100	1000	10	100	1000	500	10	5000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
10	100	1000	10	100	1000	500	10	5000
10	100	1000	10	100	1000	500	10	5000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	-	-	-	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
10	100	1000	10	100	1000	100	10	1000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
10	100	1000	10	100	1000	100	10	1000
-	-	-	-	-	-	500	10	5000
5	100	500	5	100	500	100	10	1000
25	100	2500	25	100	2500	500	10	5000
240	2,900	24,000	230	2,700	23,000	5,700	290	57,000
8	100	828	9	100	852	197	10	1,966

Lanjutan Biaya Sarana Produksi

BIAYA LISTRIK			BIAYA AIR			Total Biaya
BIAYA/bln	Jumlah Hari Kerja	Biaya per Produksi	BIAYA/bln	Jumlah Hari Kerja	Biaya per Produksi	
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	828,591
1,000,000	25	40,000	130,000	25	5,200	8,045,200
150,000	22	6,818	40,000	22	1,818	615,886
150,000	22	6,818	40,000	22	1,818	828,136
200,000	25	8,000	50,000	25	2,000	1,659,000
1,000,000	25	40,000	150,000	25	6,000	12,493,500
200,000	25	8,000	50,000	25	2,000	1,249,500
400,000	25	16,000	80,000	25	3,200	3,366,700
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	852,341
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	828,591
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	828,591
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	1,693,591
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	1,646,091
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	1,693,591
300,000	25	12,000	60,000	25	2,400	3,446,400
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	828,591
250,000	25	10,000	60,000	25	2,400	3,444,400
200,000	22	9,091	50,000	22	2,273	2,630,864
200,000	22	9,091	50,000	22	2,273	1,725,864
200,000	25	8,000	50,000	25	2,000	829,500
200,000	25	8,000	50,000	25	2,000	1,674,500
150,000	22	6,818	50,000	22	2,273	828,091
200,000	22	9,091	50,000	22	2,273	1,250,864
200,000	22	9,091	50,000	22	2,273	1,698,364
200,000	22	9,091	50,000	22	2,273	2,489,364
200,000	22	9,091	50,000	22	2,273	844,614
200,000	25	8,000	50,000	25	2,000	3,338,000
700,000	25	28,000	150,000	25	6,000	8,039,000
250,000	25	10,000	50,000	25	2,000	2,489,000
500,000	25	20,000	100,000	25	4,000	6,904,000
8,250,000	699	345,545	1,860,000	699	78,927	79,090,723
275,000	23	11,518	62,000	23	2,631	2,636,357

Lampiran 4 Biaya Penyusutan Alat

NO	NAMA PRODUK	Cup Sealer				
		Harga Beli	Umur (th)	Harga jual	jumlah	Penyusutan
1	Djuminten	4,000,000	5	2,500,000	2	20,000
2	Gemilang	4,000,000	5	2,500,000	8	80,000
3	Elang Carica	4,000,000	6	2,500,000	2	16,667
4	Lhaiqi Carica	4,000,000	3	3,000,000	2	22,222
5	Canapri	3,500,000	7	2,000,000	3	21,429
6	Agriphina	24,000,000	7	20,000,000	5	95,238
7	Berlian	3,500,000	6	2,000,000	3	25,000
8	Cahaya Dieng	4,000,000	2	3,000,000	5	83,333
9	NID Carica	4,000,000	4	3,000,000	2	16,667
10	Nona Intan Carica	4,000,000	2	3,000,000	2	33,333
11	Nanda Carica	3,800,000	6	2,500,000	2	14,444
12	Puncak Perahu	4,000,000	5	2,500,000	3	30,000
13	Citra Carica	4,000,000	5	2,500,000	3	30,000
14	Lezad Carica	4,000,000	3	3,000,000	3	33,333
15	Panji Carica	4,000,000	4	2,500,000	5	62,500
16	Gold Carica	4,000,000	4	2,500,000	2	25,000
17	Negri Kahyangan	4,000,000	4	2,500,000	4	50,000
18	Berkah Carica	3,800,000	5	2,500,000	4	34,667
19	Atas Awan	4,000,000	3	2,500,000	3	50,000
20	Sindoro Carica	4,000,000	4	2,500,000	2	25,000
21	Candi Dieng	3,800,000	5	2,500,000	3	26,000
22	Bintang Carica	4,000,000	1	3,500,000	2	33,333
23	Wong Dieng	4,000,000	4	2,500,000	3	37,500
24	Cinta Carica	3,800,000	5	2,500,000	3	26,000
25	Sindoro Sumbing	3,800,000	5	2,500,000	4	34,667
26	Nida Carica	4,000,000	3	2,500,000	2	33,333
27	Dieng Mas	3,500,000	7	2,000,000	5	35,714
28	Podang Mas	4,000,000	4	2,500,000	12	150,000
29	Ratu Carica	4,000,000	3	2,500,000	4	66,667
30	Cendawan Mas	3,800,000	5	2,500,000	10	86,667
JUMLAH		137,300,000	132	94,500,000	113	1,298,714
RATA-RATA		4,576,667	4	3,150,000	4	43,290

Lanjutan Biaya Penyusutan Alat

Kompor					Panci				
Harga Beli	Umur (th)	Harga jual	jumlah	Penyusutan	Harga Beli	Umur (th)	Harga jual	jumlah	Penyusutan
500,000	5	350,000	2	2,000	300,000	5	100,000	3	4,000
500,000	5	350,000	6	6,000	300,000	5	100,000	10	13,333
500,000	1	450,000	2	3,333	300,000	6	100,000	2	2,222
500,000	3	350,000	1	1,667	300,000	3	100,000	2	4,444
500,000	2	400,000	2	3,333	300,000	2	150,000	4	10,000
500,000	5	350,000	8	8,000	300,000	5	100,000	2	2,667
500,000	1	450,000	2	3,333	300,000	6	100,000	2	2,222
500,000	3	350,000	4	6,667	300,000	3	100,000	2	4,444
500,000	4	350,000	2	2,500	300,000	4	100,000	4	6,667
500,000	2	400,000	2	3,333	300,000	2	150,000	3	7,500
500,000	1	450,000	2	3,333	300,000	6	100,000	4	4,444
500,000	5	350,000	2	2,000	300,000	5	100,000	6	8,000
500,000	5	350,000	2	2,000	300,000	5	100,000	2	2,667
500,000	3	350,000	2	3,333	300,000	3	100,000	5	11,111
500,000	3	350,000	3	5,000	300,000	3	100,000	4	8,889
500,000	4	350,000	2	2,500	300,000	4	100,000	3	5,000
500,000	4	350,000	3	3,750	300,000	4	100,000	2	3,333
500,000	4	350,000	3	3,750	300,000	2	150,000	3	7,500
500,000	3	350,000	2	3,333	300,000	5	100,000	2	2,667
500,000	4	350,000	2	2,500	300,000	4	100,000	2	3,333
500,000	5	300,000	3	4,000	300,000	5	100,000	4	5,333
500,000	1	400,000	2	6,667	300,000	1	200,000	4	13,333
500,000	4	300,000	2	3,333	300,000	4	100,000	2	3,333
500,000	5	300,000	2	2,667	300,000	5	100,000	5	6,667
500,000	2	350,000	3	7,500	300,000	2	150,000	4	10,000
500,000	3	350,000	2	3,333	300,000	3	100,000	2	4,444
500,000	2	400,000	4	6,667	300,000	3	100,000	4	8,889
500,000	3	350,000	8	13,333	300,000	4	100,000	8	13,333
500,000	3	350,000	3	5,000	300,000	3	100,000	4	8,889
500,000	1	400,000	5	16,667	300,000	3	100,000	6	13,333
15,000,000	96	10,900,000		140,833	#####	115	#####		202,000
500,000	3	363,333		4,694	300,000	4	110,000		6,733

Lanjutan Biaya Penyusutan Alat

Ember					Pisau				
Harga Beli	Umur (th)	Harga jual	jumlah	Penyusutan	Harga Beli	Umur (th)	Harga jual	jumlah	Penyusutan
50,000	5	15,000	4	933.33	10,000	1	3,000	6	116.67
50,000	5	15,000	20	4,666.67	10,000	1	3,000	25	486.11
50,000	6	15,000	4	777.78	10,000	1	3,000	4	77.78
50,000	3	20,000	4	1,333.33	10,000	1	3,000	6	116.67
50,000	7	15,000	6	1,000.00	10,000	1	3,000	8	155.56
50,000	2	20,000	25	12,500.00	10,000	1	3,000	30	583.33
50,000	6	15,000	6	1,166.67	10,000	1	3,000	8	155.56
50,000	8	15,000	8	1,166.67	10,000	1	3,000	20	388.89
50,000	4	15,000	4	1,166.67	10,000	1	3,000	6	116.67
50,000	2	20,000	4	2,000.00	10,000	1	3,000	4	77.78
50,000	6	15,000	5	972.22	10,000	1	3,000	6	116.67
50,000	5	15,000	6	1,400.00	10,000	1	3,000	5	97.22
50,000	5	15,000	7	1,633.33	10,000	1	3,000	8	155.56
50,000	3	15,000	6	2,333.33	10,000	1	3,000	9	175.00
50,000	8	15,000	10	1,458.33	10,000	1	3,000	10	194.44
50,000	4	15,000	8	2,333.33	10,000	1	3,000	6	116.67
50,000	4	15,000	6	1,750.00	10,000	1	3,000	10	194.44
50,000	2	20,000	6	3,000.00	10,000	1	3,000	10	194.44
50,000	8	15,000	3	437.50	10,000	1	3,000	10	194.44
50,000	4	15,000	5	1,458.33	10,000	1	3,000	6	116.67
50,000	5	15,000	7	1,633.33	10,000	1	3,000	10	194.44
50,000	1	30,000	5	3,333.33	10,000	1	3,000	6	116.67
50,000	4	15,000	4	1,166.67	10,000	1	3,000	8	155.56
50,000	5	15,000	6	1,400.00	10,000	1	3,000	10	194.44
50,000	7	15,000	6	1,000.00	10,000	1	3,000	10	194.44
50,000	3	15,000	3	1,166.67	10,000	1	3,000	5	97.22
50,000	6	15,000	7	1,361.11	10,000	1	3,000	13	252.78
50,000	3	15,000	20	7,777.78	10,000	1	3,000	28	544.44
50,000	3	15,000	6	2,333.33	10,000	1	3,000	13	252.78
50,000	6	15,000	10	1,944.44	10,000	1	3,000	16	311.11
#####	140	485,000		66,604	300,000	30	90,000		6,144
50,000	5	16,167		2,220	10,000	1	3,000		205

Lanjutan Biaya Penyusutan Alat

Keranjang					Sendok				
harga beli	umur	harga jual	jumlah	penyusutan	harga beli	umur	harga jual	jumlah	penyusutan
90,000	3	50,000	3	109.59	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	20	730.59	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	3	109.59	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	5	182.65	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	25	913.24	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	5	182.65	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	15	547.95	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	4	146.12	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	5	182.65	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	5	182.65	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	5	182.65	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	4	146.12	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	8	292.24	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	4	146.12	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	5	182.65	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	5	182.65	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	2	73.06	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	4	146.12	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	4	146.12	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	6	219.18	1,000	2	500	24	16.44
90,000	3	50,000	25	913.24	1,000	2	500	24	16.44
-					1,000	2	500	12	8.22
90,000	3	50,000	10	365.30	1,000	2	500	24	16.44
1,980,000	66	1,100,000	172	6,283	30,000	60	15,000	624	427
90,000	3	50,000	8	286	1,000	2	500	21	14

Lampiran 5 Biaya Tenaga Kerja

NO	NAMA BRAND	Tenaga Kerja		
		JUMLAH	BIAYA	TOTAL
1	Djuminten	7	50,000	350,000
2	Gemilang	27	64,500	1,741,500
3	Elang Carica	4	54,000	216,000
4	Lhaiqi Carica	5	58,333	291,667
5	Canapri	9	75,455	679,091
6	Agriphina	32	66,667	2,133,333
7	Berlian	10	54,615	546,154
8	Cahaya Dieng	14	56,250	787,500
9	NID Carica	7	48,333	338,333
10	Nona Intan Carica	6	47,500	285,000
11	Nanda Carica	5	50,000	250,000
12	Puncak Perahu	12	57,353	688,235
13	Citra Carica	9	55,000	495,000
14	Lezad Carica	9	53,750	483,750
15	Panji Carica	12	60,000	720,000
16	Gold Carica	6	48,750	292,500
17	Negri Kahyangan	16	50,000	800,000
18	Berkah Carica	12	52,000	624,000
19	Atas Awan	10	52,308	523,077
20	Sindoro Carica	6	50,000	300,000
21	Candi Dieng	8	60,000	480,000
22	Bintang Carica	6	50,000	300,000
23	Wong Dieng	7	52,222	365,556
24	Cinta Carica	8	52,000	416,000
25	Sindoro Sumbing	12	56,250	675,000
26	Nida Carica	6	50,000	300,000
27	Dieng Mas	16	52,381	838,095
28	Podang Mas	34	69,231	2,353,846
29	Ratu Carica	12	55,000	660,000
30	Cendawan Mas	18	68,182	1,227,273
JUMLAH		345	1,670,080	20,160,910
RATA-RATA		12	55,670	668,040

Lampiran 6 Biaya Sewa Tempat Sendri

BIAYA SEWA TEMPAT SENDIRI				
NO	NAMA BRAND	BIAYA SEWA (th)	jumlah hari	BIAYA SEWA (hari)
1	Djuminten	5,000,000	365	13,699
2	Gemilang	30,000,000	365	82,192
3	Elang Carica	5,000,000	365	13,699
4	Lhaiqi Carica	4,000,000	365	10,959
5	Canapri	6,000,000	365	16,438
6	Agriphina	30,000,000	365	82,192
7	Berlian	6,000,000	365	16,438
8	Cahaya Dieng	10,000,000	365	27,397
9	NID Carica	5,000,000	365	13,699
10	Nona Intan Carica	5,000,000	365	13,699
11	Nanda Carica	5,000,000	365	13,699
12	Puncak Perahu	5,000,000	365	13,699
13	Citra Carica	4,500,000	365	12,329
14	Lezad Carica	5,000,000	365	13,699
15	Panji Carica	5,000,000	365	13,699
16	Gold Carica	5,000,000	365	13,699
17	Nagri Kahyangan	6,000,000	365	16,438
18	Berkah Carica	5,000,000	365	13,699
19	Atas Awan	5,000,000	365	13,699
20	Sindoro Carica	5,000,000	365	13,699
21	Candi Dieng	5,000,000	365	13,699
22	Bintang Carica	4,000,000	365	10,959
23	Wong Dieng	5,000,000	365	13,699
24	Cinta Carica	5,000,000	365	13,699
25	Sindoro Sumbing	5,000,000	365	13,699
26	Nida Carica	5,000,000	365	13,699
27	Dieng Mas	7,000,000	365	19,178
28	Podang Mas	30,000,000	365	82,192
29	Ratu Carica	5,000,000	365	13,699
30	Cendawan Mas	15,000,000	365	41,096
JUMLAH		242,500,000	10,950	664,384
RATA-RATA		8,083,333	365	22,146

Lampiran 7 Biaya Eksplicit

NO	NAMA BRAND	TKLK	Total Biaya Produksi	TOTAL PENYUSUTAN	Biaya Eksplicit
1	Djuminten	350,000	828,591	27,176	1,205,767
2	Gemilang	1,741,500	8,045,200	105,233	9,891,933
3	Elang Carica	216,000	615,886	23,204	855,090
4	Lhaiqi Carica	291,667	828,136	29,792	1,149,595
5	Canapri	679,091	1,659,000	36,117	2,374,207
6	Agriphina	2,133,333	12,493,500	119,918	14,746,751
7	Berlian	546,154	1,249,500	32,077	1,827,731
8	Cahaya Dieng	787,500	3,366,700	96,564	4,250,764
9	NID Carica	338,333	852,341	27,279	1,217,953
10	Nona Intan Carica	285,000	828,591	46,253	1,159,844
11	Nanda Carica	250,000	828,591	23,510	1,102,101
12	Puncak Perahu	688,235	1,693,591	41,696	2,423,523
13	Citra Carica	495,000	1,646,091	36,655	2,177,746
14	Lezad Carica	483,750	1,693,591	50,294	2,227,635
15	Panji Carica	720,000	3,446,400	78,204	4,244,604
16	Gold Carica	292,500	828,591	34,958	1,156,049
17	Negri Kahyangan	800,000	3,444,400	59,336	4,303,736
18	Berkah Carica	624,000	2,630,864	49,274	3,304,137
19	Atas Awan	523,077	1,725,864	56,640	2,305,581
20	Sindoro Carica	300,000	829,500	32,607	1,162,107
21	Candi Dieng	480,000	1,674,500	37,360	2,191,860
22	Bintang Carica	300,000	828,091	56,792	1,184,882
23	Wong Dieng	365,556	1,250,864	45,578	1,661,998
24	Cinta Carica	416,000	1,698,364	37,090	2,151,454
25	Sindoro Sumbing	675,000	2,489,364	53,524	3,217,887
26	Nida Carica	300,000	844,614	42,383	1,186,997
27	Dieng Mas	838,095	3,338,000	53,119	4,229,215
28	Podang Mas	2,353,846	8,039,000	185,919	10,578,765
29	Ratu Carica	660,000	2,489,000	83,150	3,232,150
30	Cendawan Mas	1,227,273	6,904,000	119,304	8,250,577
JUMLAH		20,160,910	79,090,723	1,721,007	100,351,633
RATA-RATA		668,040	2,749,549	57,442	3,475,031

Lampiran 8 Biaya Bunga Modal Sendiri

BUNGA MODAL SENDIRI			
NO	NAMA BRAND	TEC	BUNGA 0,000164 % per HARI
1	Djuminten	1,178,591	193
2	Gemilang	9,786,700	1,605
3	Elang Carica	831,886	136
4	Lhaiqi Carica	1,119,803	184
5	Canapri	2,338,091	383
6	Agriphina	14,626,833	2,399
7	Berlian	1,795,654	294
8	Cahaya Dieng	5,254,200	862
9	NID Carica	1,190,674	195
10	Nona Intan Carica	1,113,591	183
11	Nanda Carica	1,078,591	177
12	Puncak Perahu	2,381,826	391
13	Citra Carica	2,141,091	351
14	Lezad Carica	2,177,341	357
15	Panji Carica	4,166,400	683
16	Gold Carica	1,121,091	184
17	Negri Kahyangan	4,244,400	696
18	Berkah Carica	3,254,864	534
19	Atas Awan	2,248,941	369
20	Sindoro Carica	1,129,500	185
21	Candi Dieng	2,154,500	353
22	Bintang Carica	1,128,091	185
23	Wong Dieng	1,616,419	265
24	Cinta Carica	2,114,364	347
25	Sindoro Sumbing	3,164,364	519
26	Nida Carica	1,144,614	188
27	Dieng Mas	4,176,095	685
28	Podang Mas	10,392,846	1,704
29	Ratu Carica	3,149,000	516
30	Cendawan Mas	8,131,273	1,334
JUMLAH		100,351,633	16,458
RATA-RATA		3,345,054	549

Lampiran 9 Biaya Implisit

BIAYA IMPLISIT				TOTAL BIAYA IMPLISIT
NO	NAMA BRAND	SEWA TEMPAT SENDIRI	BUNGA MODAL SENDIRI	
1	Djuminten	13,699	210	13,909
2	Gemilang	82,192	1,323	83,515
3	Elang Carica	13,699	140	13,839
4	Lhaiqi Carica	10,959	210	11,169
5	Canapri	16,438	490	16,928
6	Agriphina	82,192	1,680	83,872
7	Berlian	16,438	280	16,718
8	Cahaya Dieng	27,397	700	28,097
9	NID Carica	13,699	189	13,888
10	Nona Intan Carica	13,699	112	13,811
11	Nanda Carica	13,699	210	13,909
12	Puncak Perahu	13,699	140	13,839
13	Citra Carica	12,329	210	12,539
14	Lezad Carica	13,699	210	13,909
15	Panji Carica	13,699	420	14,119
16	Gold Carica	13,699	126	13,825
17	Negri Kahyangan	16,438	420	16,858
18	Berkah Carica	13,699	420	14,119
19	Atas Awan	13,699	280	13,979
20	Sindoro Carica	13,699	140	13,839
21	Candi Dieng	13,699	280	13,979
22	Bintang Carica	10,959	140	11,099
23	Wong Dieng	13,699	210	13,909
24	Cinta Carica	13,699	280	13,979
25	Sindoro Sumbing	13,699	280	13,979
26	Nida Carica	13,699	140	13,839
27	Dieng Mas	19,178	420	19,598
28	Podang Mas	82,192	1,680	83,872
29	Ratu Carica	13,699	420	14,119
30	Cendawan Mas	41,096	700	41,796
JUMLAH		664,384	12,460	676,844
RATA-RATA		22,146	415	22,561

Lampiran 10 Kelayakan UKM Carica

NO	NAMA BRAND	KUOTA PRODUKSi(hr) (cup)	HARGA	PENERIMAAN	TOTAL BIAYA EKSPLOSIT
1	Djuminten	700	2,500	1,750,000	1,178,591
2	Gemilang	6,600	2,500	16,500,000	9,786,700
3	Elang Carica	750	2,500	1,875,000	831,886
4	Lhaiqi Carica	700	2,500	1,750,000	1,119,803
5	Canapri	1,500	2,500	3,750,000	2,338,091
6	Agriphina	12,000	2,500	30,000,000	14,626,833
7	Berlian	1,000	2,500	2,500,000	1,795,654
8	Cahaya Dieng	3,000	2,500	7,500,000	5,254,200
9	NID Carica	750	2,500	1,875,000	1,190,674
10	Nona Intan Carica	700	2,500	1,750,000	1,113,591
11	Nanda Carica	700	2,500	1,750,000	1,078,591
12	Puncak Perahu	1,500	2,500	3,750,000	2,381,826
13	Citra Carica	1,400	2,500	3,500,000	2,141,091
14	Lezad Carica	1,500	2,500	3,750,000	2,177,341
15	Panji Carica	3,000	2,500	7,500,000	4,166,400
16	Gold Carica	700	2,500	1,750,000	1,121,091
17	Negri Kahyangan	3,000	2,500	7,500,000	4,244,400
18	Berkah Carica	2,500	2,500	6,250,000	3,254,864
19	Atas Awan	1,500	2,500	3,750,000	2,248,941
20	Sindoro Carica	700	2,500	1,750,000	1,129,500
21	Candi Dieng	1,500	2,500	3,750,000	2,154,500
22	Bintang Carica	700	2,500	1,750,000	1,128,091
23	Wong Dieng	1,000	2,500	2,500,000	1,616,419
24	Cinta Carica	1,400	2,500	3,500,000	2,114,364
25	Sindoro Sumbing	2,000	2,500	5,000,000	3,164,364
26	Nida Carica	750	2,500	1,875,000	1,144,614
27	Dieng Mas	3,000	2,500	7,500,000	4,176,095
28	Podang Mas	10,000	2,500	25,000,000	10,392,846
29	Ratu Carica	2,000	2,500	5,000,000	3,149,000
30	Cendawan Mas	7,000	2,500	17,500,000	8,131,273
JUMLAH		73,550	75,000	183,875,000	100,351,633
RATA-RATA		2,452	2,500	6,130,000	3,345,054

Lanjutan Kelayakan UKM Carica

PENDAPATAN	TOTAL BIAYA IMPLISIT	KEUNTUNGAN
571,409	13,909	557,500
6,713,300	83,515	6,629,785
1,043,114	13,839	1,029,275
630,197	11,169	619,028
1,411,909	16,928	1,394,981
15,373,167	83,872	15,289,295
704,346	16,718	687,628
2,245,800	28,097	2,217,703
684,326	13,888	670,438
636,409	13,811	622,598
671,409	13,909	657,500
1,368,174	13,839	1,354,335
1,358,909	12,539	1,346,370
1,572,659	13,909	1,558,750
3,333,600	14,119	3,319,481
628,909	13,825	615,084
3,255,600	16,858	3,238,742
2,995,136	14,119	2,981,018
1,501,059	13,979	1,487,081
620,500	13,839	606,661
1,595,500	13,979	1,581,521
621,909	11,099	610,810
883,581	13,909	869,672
1,385,636	13,979	1,371,658
1,835,636	13,979	1,821,658
730,386	13,839	716,548
3,323,905	19,598	3,304,307
14,607,154	83,872	14,523,282
1,851,000	14,119	1,836,881
9,368,727	41,796	9,326,931
83,523,367	676,844	82,846,524
2,784,112	22,561	2,761,551

Lanjutan Kelayakan UKM Carica

TC	R / C	KELAYAKAN
1,192,500	1.47	LAYAK
9,870,215	1.67	LAYAK
845,725	2.22	LAYAK
1,130,972	1.55	LAYAK
2,355,019	1.59	LAYAK
14,710,705	2.04	LAYAK
1,812,372	1.38	LAYAK
5,282,297	1.42	LAYAK
1,204,562	1.56	LAYAK
1,127,402	1.55	LAYAK
1,092,500	1.60	LAYAK
2,395,665	1.57	LAYAK
2,153,630	1.63	LAYAK
2,191,250	1.71	LAYAK
4,180,519	1.79	LAYAK
1,134,916	1.54	LAYAK
4,261,258	1.76	LAYAK
3,268,982	1.91	LAYAK
2,262,919	1.66	LAYAK
1,143,339	1.53	LAYAK
2,168,479	1.73	LAYAK
1,139,190	1.54	LAYAK
1,630,328	1.53	LAYAK
2,128,342	1.64	LAYAK
3,178,342	1.57	LAYAK
1,158,452	1.62	LAYAK
4,195,693	1.79	LAYAK
10,476,718	2.39	LAYAK
3,163,119	1.58	LAYAK
8,173,069	2.14	LAYAK
101,028,476	51	
3,367,616	1.75	

Lampiran 11 Tabel R/C Ratio

TR		Q	P	
6,130,000.00		2,452	2,500	
		Q	P	TOTAL
Bahan	Carica	180	9,183	1,652,940
	Gula	48	9,933	476,784
	Pewarna	8	100	800
	Pengawet	9	100	900
	Kapur	197	10	1,970
Kemasan	Cup	2,452	125	306,500
	Stiker	1,850	125	231,250
Alat	Plastik Sealer	2,452	26	63,752
listrik		23	275,000	11,957
Air		23	62,000	2,696
penyusutan alat			57,442	57,442
Tenaga Kerja		12	55,670	668,040
				3,475,031
TIC				
	Sewa Tempat Sendiri	365	8,083,333	22,146
	Bunga Modal Sendiri	0	3,417,588	560
				22,706
TC				3,497,737
TR= 6.130.000				
NR	TR-TEC	6,130,000	3,475,031	2,654,969
π	TR-TC	6,130,000	3,497,737	2,632,263
R/C	TR/TC	6,130,000	3,497,737	1.75
Prod Modal	(NR-Sewa Tempat)/TEC			
	(2.712.412-22.146) / 3.475.031			0,774%